



BUKU PANDUAN PENULISAN TUGAS AKHIR

2022

FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN

OLEH
TIM PENYUSUN

Edisi Ke-2

**BUKU PANDUAN PENULISAN PROPOSAL, SKRIPSI DAN
MAKALAH SEMINAR PROPOSAL/HASIL PENELITIAN**



OLEH:

TIM PENYUSUN

**FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat-Nya penyusunan kembali Buku Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana dapat diselesaikan. Skripsi merupakan bentuk karya ilmiah mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan. Dalam suatu penulisan ilmiah, skripsi harus disusun dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Pemilihan dan penggunaan bahasa, tata tulis, dan kaidah ilmiah serta kebenaran fakta harus dilaksanakan secermat mungkin. PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PETERNAKAN, FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA ini mutlak diperlukan sebagai pegangan bagi mahasiswa maupun dosen walaupun demikian, bukan satu-satunya pegangan, karena konsultasi bimbingan dosen tetap diperlukan.

Panduan ini merupakan penyempurnaan dari Panduan Penulisan Skripsi sebelumnya, yang telah melalui evaluasi dan berbagai perbaikan dari Tim Penyusun. Pembaharuan dan penerbitan PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI ini sangat penting, artinya bahwa dalam rangka memberikan peningkatan kualitas lulusan Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana. Maka, perlu disampaikan penghargaan kepada Tim Penyusun PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PETERNAKAN, FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA yang merupakan edisi ke 2 (revisi pertama) tahun 2022.

Semoga PEDOMAN PENULISAN Skripsi ini lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai pegangan mahasiswa dan dosen dalam penulisan karya ilmiah skripsi, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar khususnya pada proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Kupang, Juli 2022

Dekan
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana

Dr. Ir. Arnol E Manu, MP
NIP. 196804161992031002

BAB I PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa Program Sarjana (S1) Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana diwajibkan membuat karya ilmiah dalam bentuk Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S.Pt). Mahasiswa yang akan membuat skripsi tersebut sekurang-kurangnya telah menempuh 110 SKS dan diwajibkan lulus Mata Kuliah Riset Desain dan Literasi Data (nilai minimum C). Skripsi yang telah disusun dinyatakan dapat diuji dalam Sidang Ujian Sarjana apabila telah disetujui oleh pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administratif termasuk beban SKS yang telah ditempuh minimum 139 SKS.

Substansi dalam skripsi merupakan permasalahan ilmiah yang diangkat untuk diteliti dan dibahas secara ilmiah atau jawaban masalah yang diteliti (*research problem*). Bahasa yang digunakan mudah dimengerti sesuai kaidah bahasa Indonesia, tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap isi maupun maksudnya. Penyampaian tulisan harus jelas, menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, ditulis dengan kalimat yang efisien, disusun secara sistematis dan dipertimbangkan dengan seksama.

Kedudukan penyusunan skripsi sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di Perguruan Tinggi telah ditetapkan dan diatur dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Nusa Cendana tahun 2019, Bab VIII tentang Penyusunan, Persyaratan dan Penilaian Karya Tulis Akhir. Pasal 64 disebutkan bahwa karya tulis akhir bagi mahasiswa pada program Sarjana disebut Skripsi. Skripsi merupakan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan diujikan baik proposal maupun laporan hasil. Pasal 65 disebutkan bahwa setiap mahasiswa program sarjana yang menyusun tugas akhir/skripsi dibimbing oleh dua orang dosen masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II.

Maksud penugasan calon sarjana menulis skripsi adalah untuk membekali mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang dituangkan dalam tulisan skripsi sesuai dengan profesi atau bidang ilmunya menurut aturan penulisan yang lazim. Terdapat perbedaan yang khas antara karya ilmiah skripsi dengan artikel lainnya. Karya ilmiah skripsi disusun atas dasar hasil penelitian yang dilakukan baik secara eksplorasi maupun deskriptif. Lebih lanjut tujuan dan substansi dari penulisan skripsi ini telah dirangkum dalam pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 056/U/1994 pasal 2 ayat 2 sebagai berikut:

1. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat.
2. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta metodologi bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahlian.
3. Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berpikir, bersikap, bertindak sebagai ilmuwan.
4. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dalam suatu karya ilmiah harus dapat membawakan pikiran penulisannya dengan tepat. Penulis harus dapat mengemukakan pikirannya dalam bentuk tulisan secara tepat, singkat, dan jelas dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, perlu disusun panduan tentang penulisan skripsi bagi para mahasiswa program sarjana di Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana. Buku panduan ini ditulis secara singkat dan padat. Apabila seorang mahasiswa menemukan kesulitan dalam mengartikannya, maka dianjurkan untuk bertanya dan konsultasi dengan dosen pembimbing yang bersangkutan. Sumber pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan panduan ini diantaranya:

1. Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Nusa Cendana Tahun 2010.
2. Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 3/PP/2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Nusa Cendana Tahun 2019.
3. Panduan Implementasi Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Universitas Nusa Cendana Tahun 2022.
4. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (SK Mendikbud Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987), yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 1988.
5. Kamus Istilah Peternakan Seri K – 85.001, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Tahun 1985
6. Publikasi Ilmiah Internasional, seperti *Journal of Animal Science*, *Journal Dairy Science*, *Animal Bioscience*, *Aquatic Conservation: Marine and Freshwater Ecosystems*, *Marine Environmental Research*, *Fish and Fisheries*, *Aquaculture*.
7. Teknik penulisan pustaka menurut *Scientific Style and Format, The CSE Manual for Authors, Editors, and Publishers 8th Edition* dan *The Chicago Manual of Style Online*.

BAB II KETENTUAN ISI SKRIPSI

Skripsi mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana mempunyai tiga bagian, yaitu: **1. Bagian Awal skripsi, 2. Bagian utama skripsi, dan 3. Bagian akhir skripsi.** Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

A. PENELITIAN EKSPERIMENTAL

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Pengesahan
Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiasi
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
ABSTRACT
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR LAINNYA

BAGIAN INTI

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

BAB IV. METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian
Materi Penelitian (termasuk bahan dan alat)
Metode, terdiri dari:
 Desain percobaan
 Perlakuan
 Parameter dan konsep pengukuran parameter
 Prosedur penelitian
 Analisis data, model analisis

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI. PENUTUP

Kesimpulan

Saran

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

B. PENELITIAN NON EKSPERIMENTAL

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiasi

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

ABSTRACT

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAINNYA

BAGIAN INTI

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

BAB IV. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Metode Penentuan Contoh

Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis Data (dan Pengujian Hipotesis, **jika ada**)

Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran Variabel

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI. PENUTUP

Kesimpulan

Saran

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

A. BAGIAN AWAL SKRIPSI (PENJELASAN)

1. Halaman Sampul

Lembar sampul, tercantum judul selanjutnya kata SKRIPSI dan di bawahnya dicantumkan nama lengkap penulis dan nomor induk mahasiswa (NIM), di bawah nama penulis dicantumkan lambang Universitas Nusa Cendana. Selanjutnya nama Program Studi, Fakultas, Universitas, tempat (Kupang) dan tahun pelaksanaan ujian sarjana. Halaman sampul ditulis seperti contoh pada Lampiran 1. Lambang Universitas Nusa Cendana pada halaman ini harus berbentuk huruf timbul. Lambang diatur dengan ukuran 5x5 cm.

2. Halaman Judul

Halaman judul diletakkan setelah halaman logo dengan tatacara penulisan seperti pada Lampiran 2. Adapun yang membedakan antara sampul dengan halaman judul adalah pada halaman judul terdapat tulisan maksud penulisan Skripsi (**Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana**) dan tidak diberi lambang Universitas Nusa Cendana.

- a. Judul skripsi. Judul harus dapat menggambarkan dan sesuai dengan keseluruhan penelitian, baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga tidak menimbulkan pertanyaan. Judul dibuat sesingkat mungkin dan paling banyak 20 kata, serta tidak ada singkatan.
- b. Lambang Universitas Nusa Cendana. Bentuk lambang atau symbol harus menggunakan bentuk resmi yang dipakai oleh Universitas Nusa Cendana, diatur dengan ukuran 5x5 cm. Berikut halaman URL logo Undana: <https://bit.ly/LogoUndana>
- c. Nama penulis. Nama penulis harus ditulis lengkap tidak boleh disingkat, gelar akademik yang telah diperoleh tidak perlu ditulis.
- d. Nomor mahasiswa. Nomor mahasiswa ditulis lengkap sesuai dengan nomor mahasiswa yang tercantum pada kartu mahasiswa.
- e. Tujuan pembuatan skripsi. Ditulis sebagai uraian seperti yang tercantum pada contoh halaman judul.
- f. Tahun. Tahun yang dimaksud adalah tahun saat dipertahankannya skripsi di depan dewan penguji, bukan tahun dilakukannya penelitian.

3. Halaman Pengesahan

Terdiri dari **dua** macam lembar pengesahan:

- 1) Lembar pengesahan pertama memuat **persetujuan dari para pembimbing**. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing terdiri atas judul skripsi, nama penulis yang didahului kata oleh: telah disetujui untuk diuji. Disebelah bawah disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama pembimbing. Lembar Pengesahan ini harus ditandatangani pembimbing untuk mendapatkan jadwal ujian. Halaman lembar pengesahan ini dengan tatacara penulisan seperti pada Lampiran 3.
- 2) Lembar pengesahan kedua berisi **pengesahan skripsi oleh tim penguji, ketua jurusan/prodi dan dekan**. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar ini harus disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama serta tanggal pelaksanaan siding ujian sarjana atau tanggal lulus. Halaman lembar pengesahan ini dengan tatacara penulisan terdapat dalam Lampiran 4.

4. Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Pada halaman pernyataan bebas plagiasi, berisi pernyataan yang menerangkan bahwa tulisan skripsi dari penulis telah dilakukan cek plagiarisme dengan syarat ketentuan yang berlaku sehingga dinyatakan bebas plagiarisme yang ditandatangani diatas materai 10.000 oleh penulis. Halaman plagiasi tersaji pada Lampiran 5.

5. Kata Pengantar

Kata pengantar disajikan setelah lembar pengesahan, isinya menguraikan informasi singkat tentang hasil penelitian serta ucapan terima kasih kepada pihak- pihak yang secara langsung telah membantu penulis sejak merencanakan penelitian sampai dengan penyusunan naskah. Nama orang ditulis lengkap, **tidak diperkenankan menulis nama kecil atau nama panggilan akrabnya**.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Panjang teks tidak lebih dari 2 (dua) halaman. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata Penulis tanpa menyebut nama terang. Halaman Kata Pengantar ini dengan tatacara penulisan terdapat pada Lampiran 6.

6. Abstrak dan *Abstract*

Abstrak diketik satu spasi dan harus lengkap memuat tujuan, materi dan metode penelitian, hasil penelitian, serta kesimpulan, tidak disertakan sitasi pustaka, merupakan satu alinea, dibatasi satu halaman atau sekitar 250 kata. Dibawah baris terakhir, ditulis Kata Kunci (*Key Word*). Jumlah kata kunci maksimal adalah 5 suku kata. *ABSTRACT* adalah terjemahan ABSTRAK ke dalam bahasa inggris, ditulis dihalaman baru selanjutnya setelah abstrak. Walaupun demikian, *ABSTRACT* tidak perlu diketik miring (*italic*). Contoh ABSTRAK dan *ABSTRACT* terdapat dalam Lampiran 7a dan 7b.

7. Daftar isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi. Dalam daftar isi dicantumkan urutan **judul BAB dan judul Sub Bab** yang disertai dengan nomor halamannya. Hanya halaman permulaan **BAB dan Sub Bab** saja yang dicantumkan, sesuai dengan isi dan sistematika skripsi. Judul anak sub bab dan judul sub anak sub bab tidak diikutsertakan dalam daftar isi. Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar isi, diantaranya:

1. Tulisan **DAFTAR ISI**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
2. Dua spasi dibawah tulisan **DAFTAR ISI** pada batas paling kiri ditulis **Bab** dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
3. Penulisan judul, nomor bab atau sub bab, dan nomor halaman menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di dalam isi skripsi.
4. Setiap judul bab dan sub bab disertai dengan masing-masing nomor urut bab dan sub bab. Disebelah kanan setiap butir judul dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik.
5. Jarak antar judul sub bab dan jarak antar baris pada judul yang terdiri dari lebih dari satu baris yaitu satu spasi.
6. Jarak antara judul bab dengan baris sebelumnya adalah dua spasi. Halaman judul bab tidak diberi halaman. Contoh format Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 8.

8. Daftar Tabel

Daftar tabel pada dasarnya ditulis seperti pada daftar isi, beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar tabel, diantaranya:

1. Tulisan **DAFTAR TABEL**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
2. Jumlah tabel yang tertera pada daftar tabel harus sesuai dengan yang ada di bagian isi naskah.
3. Tiga spasi dibawah tulisan **DAFTAR TABEL**, pada batas paling kiri ditulis **Tabel**, dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
4. Penulisan judul dan nomor tabel menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di bagian dalam skripsi.
5. Setiap judul tabel disertai dengan masing-masing nomor urut tabel dan nomor halamannya, disebelah kanan setiap judul tabel dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik. Nomor tabel ditempatkan di sebelah kiri.
6. Jarak antar baris dalam satu judul tabel satu spasi, sedangkan jarak baris antara judul tabel yang berbeda menggunakan satu setengah spasi. Contoh penulisan daftar tabel dapat diikuti pada Lampiran 9.

9. Daftar Gambar

Daftar gambar menggunakan lembaran tersendiri, formatnya sama seperti daftar tabel. Gambar, grafik, foto, digolongkan ke dalam gambar dan format penulisannya dapat dilihat pada Lampiran 10.

10. Daftar Lampiran

Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat perkataan LAMPIRAN, dan ditempatkan ditengah-tengah halaman. Selanjutnya setiap lampiran diberi nomor urut, diikuti dengan judul lampiran, sebagaimana dapat dilihat pada Lampiran 11. Di dalamnya dapat memuat tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik, data penunjang, langkah-langkah perhitungan, hasil perhitungan (print out) statistik, daftar sidik ragam, surat ijin penelitian dan kuisioner (bagi penelitian yang memerlukan), prosedur pembuatan suatu produk, kuisioner, dan lain-lain.

Bagian utama skripsi terdiri atas BAB dan Sub Bab, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Fungsi pendahuluan adalah sebagai pengantar informatif tentang materi skripsi secara menyeluruh. Sesuai dengan fungsinya, bab pendahuluan hendaknya disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan menguraikan justifikasi (argumentasi) terhadap permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, landasan dan kerangka berpikir, metode pendekatan dan metode analisis.

Latar Belakang

Isinya merupakan justifikasi (argumentasi; pembenaran) bahwa penelitian yang dimaksud memang layak dan diperlukan bahkan harus dilakukan. Melalui latar belakang ini peneliti harus dapat meyakinkan bahwa permasalahan yang akan digali cukup aktual dan perlu diteliti. Permasalahan yang ada perlu dijabarkan lebih lanjut agar metode penelitiannya dapat dirumuskan dengan tepat. Masalah yang diangkat harus terperinci, dalam setiap paragraf argument/justifikasi bersifat **umum ke khusus** mengerucut pada pokok permasalahan yang diangkat/diteliti. Selanjutnya harus pula digambarkan tentang manfaat langsung maupun tidak langsung hasil penelitian. Latar belakang merupakan argumentasi peneliti, sehingga untuk menguatkan “argument” yang dibuatnya dianjurkan ditunjang oleh data atau hasil penelitian yang relevan. Data yang disajikan di latar belakang harus disertai dengan sumbernya. Latar belakang merupakan argumentasi peneliti, sehingga tidak boleh ada ungkapan seperti tinjauan pustaka.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang, di sub bab ini harus dirumuskan secara eksplisit dan terperinci. Penulisan urutan permasalahan disesuaikan dengan tingkatan pengaruhnya, dari yang umum ke yang lebih spesifik. Adapun perumusannya dapat merupakan kalimat yang mengandung pertanyaan (*leading question*) bersifat menggugah timbulnya perhatian.

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicarikan jawabannya. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan bisa saja menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut serta subyek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tujuan Penelitian

Bagian ini harus konsisten dengan identifikasi masalah, karena merupakan tindak lanjut atau perlakuan yang hendak diambil dalam rangka mengungkap permasalahan dan mencari sesuatu dari permasalahan tersebut serta berkaitan erat dengan hipotesis. Oleh karena itu, urutannya disesuaikan dengan identifikasi masalah.

Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian, baik yang langsung maupun tidak langsung disajikan pada bagian ini. Apabila akan merumuskan manfaat penelitian, peneliti mengasumsikan bahwa semua hal yang ingin diungkapkan dapat dicapai, atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan informasi ilmiah yang telah diseleksi sesuai dengan perkembangan ilmu yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka harus lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pokok persoalan pada penelitian. Tinjauan pustaka merupakan kristalisasi pendapat peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan atau bertentangan, atau berbagai pendapat yang bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan dan atau memberi alasan terhadap pokok persoalan pada penelitian.

Penulis tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta tetapi juga menelaah fakta itu secara kritis dan logis serta menghubungkan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Dengan demikian tinjauan pustaka fokus kepada permasalahan yang diteliti. Fakta-fakta yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka diambil dari sumber aslinya, tetapi tidak harus dikutip atau diterjemahkan langsung secara harfiah. Sitasi dari sitasi hendaknya dihindarkan. Apabila terpaksa hendaknya dikonsultasikan dengan para dosen pembimbing. Bahan referensi yang dibaca sebaiknya termasuk basis terdahulu sehingga penulis dapat mengetahui kemajuan penelitian yang sedang berlangsung. Pemilihan bahan referensi pada majalah terbit/artikel ilmiah (Jurnal/Prosiding) sebaiknya digunakan tahun terbit dalam kurun waktu **sepuluh tahun terakhir**. Apabila sangat diperlukan atau karena keterbatasan yang ada maka yang umumnya lebih dari sepuluh tahun dipergunakan atas persetujuan dosen pembimbing. Dosen pembimbing perlu dimintai pertimbangan mengingat mungkin dapat memberi petunjuk materi terbaru yang sebaiknya dibaca. Informasi dari *textbook* (buku ajar) umumnya sudah tahun tua, namun apabila diperlukan karena substansi buku mengandung ilmu-ilmu dasar, maka masih dapat dipakai, untuk teknik-teknik penelitian, misalnya cara analisis di laboratorium, seringkali masih dipakai. Penggunaan bahan referensi buku/*textbook*

dan jurnal di dalam skripsi adalah **30:70%**. Berdasarkan latar belakang dan telaah dari pustaka inilah disusun Kerangka Berpikir.

A. Penelitian Eksperimental

Kajian kepustakaan merupakan informasi ilmiah yang telah diseleksi sesuai dengan perkembangan ilmu yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Kajian kepustakaan harus lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan *kristalisasi* pendapat peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan atau bertentangan, atau berbagai pendapat yang bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan dan atau memberi alasan terhadap hasil penelitian.

Penulis tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta tetapi juga menelaah fakta itu secara kritis dan logis serta menghubungkan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Dengan demikian kajian kepustakaan fokus kepada permasalahan yang diteliti.

B. Penelitian Non Eksperimental

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian. Tinjauan kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang komprehensif. Tinjauan pustaka pada dasarnya mencakup dua hal, yaitu 1) Tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti; dan 2) Tinjauan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam tinjauan kepustakaan, peneliti hanya mencoba meninjau atau mereview teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan apa adanya saja. Hal ini berarti bahwa berpikir dan pendapat pembuat proposal penelitian tidak dimasukkan ke dalam tinjauan kepustakaan ini.

BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Eksperimental

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini merupakan kesimpulan dari referensi atau pustaka yang bersifat mendukung atau sebagai kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir merupakan satu kesatuan dari penalaran peneliti dalam usaha untuk membuktikan atau mencari sesuatu, maka disarankan bahwa alinea dari kerangka berpikir bukan merupakan suatu sitasi tetapi merupakan ungkapan/pendapat dari pikiran peneliti dalam mendasari penelitian yang dilaksanakan, walaupun ungkapan tersebut diperoleh dari berbagai macam pustaka.

Kerangka berpikir adalah alur logika berpikir yang menghubungkan antara teori atau konsep dengan berbagai variabel penelitian yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berguna untuk membentuk hipotesis atau kesimpulan sementara penelitian. Kerangka berpikir bisa berupa kerangka teoritis, kerangka operasional, dan kerangka konseptual.

Hipotesis

Hipotesis atau keterangan empiris diangkat dari penalaran peneliti sebagai upaya untuk membuktikan sesuatu yang telah ditulis di dalam kerangka berpikir. Dalam suatu penelitian, hipotesis dipersyaratkan sebagai dugaan awal atas keterbaruan atau pembuktian sesuatu dalam penelitian yang akan dilaksanakan, akan tetapi ada penelitian yang tidak memerlukan sebuah hipotesis. Namun demikian, adanya sebuah hipotesis atau paling tidak suatu keterangan empiris yang diharapkan dalam percobaan, harus selalu diadakan. Supaya skripsi menjadi karya tulis yang sempurna, diusahakan untuk bagian JUDUL, TUJUAN, HIPOTESIS, dan KESIMPULAN harus sejalan atau saling mengait sehingga sering dikatakan bahwa harus ada benang merah yang menghubungkan antara: Judul, tujuan, hipotesis, dan kesimpulan.

B. Penelitian Non Eksperimental

Penelitian non eksperimental mencakup bidang sosial-ekonomi, biasanya menggunakan metode survai atau studi kasus. Dalam penelitian ini perlu dijelaskan mengenai, antara lain: cara-cara pengambilan contoh (teknik sampling) sebagai pengganti rancangan percobaan, dengan lebih dulu mengidentifikasi satuan unit pengamatan yang menjadi objek penelitian, ukuran populasi (*sampling frame*) dan justifikasi terhadap ukuran sampel atau jumlah unit sampel yang akan diamati. Dalam penelitian non-eksperimental digunakan istilah objek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis **Objek dan Metode Penelitian**. Pada penelitian pendekatan kualitatif (studi kasus) dapat digunakan istilah subyek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis **Subyek dan Metode Penelitian**.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Komponen utama pada kerangka berpikir yang dikembangkan adalah **independent variable** (variabel bebas), **dependent variables** (variabel terikat), **level** (indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi), **measures** (indikator dari variabel terikat yang akan diobservasi).

Kerangka berpikir adalah alur logika berpikir yang menghubungkan antara teori atau konsep dengan berbagai variabel penelitian yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berguna untuk membentuk hipotesis atau kesimpulan sementara penelitian. Kerangka berpikir bisa berupa kerangka teoritis, kerangka operasional, dan kerangka konseptual.

Contoh:

Kita meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging babi berarti kita menceritakan bagaimana alur logika/kronologi dari faktor-faktor seperti harga daging babi, harga barang substitusi seperti daging sapi, ayam, ikan, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga serta selera/preferensi sehingga berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging babi.

Perbedaan Kerangka berpikir dengan latar belakang adalah jika pada latar belakang kita menceritakan alur keinginan hati kita untuk meneliti sebuah kasus, pada kerangka berpikir ini kita menjelaskan kronologi variabel dan hubungan antar variabel pada aplikasinya. Awali narasi kerangka berpikir dengan menceritakan urgensi variabel bebas yang diidentifikasi. Idealnya kalau

adal 3 variabel yang diidentifikasi maka minimal harus ada sekurang-kurangnya 3 alinea yang menguraikan variabel-variabel bebas tersebut misalnya berturut-turut variabel X_1 , X_2 dan X_3 dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas Y . Akhirnya kita perlu menguraikan urgensi variabel tidak bebas Y . Setiap penjelasan terhadap urgensi variabel-variabel tersebut harus didukung dengan pendapat ahli. Pada bagian akhir kerangka berpikir ini kita ringkaskan dalam bentuk bagan/skema/diagram.

Hipotesis

Sama seperti penelitian eksperimen

BAB IV. MATERI DAN METODE

A. Penelitian Eksperimental

Waktu dan Lokasi Penelitian

Materi dan metode diawali dengan menyebutkan saat dimulai dan lama percobaan, tempat/lokasi dilakukannya penelitian. Waktu adalah periode yang diperlukan dari mulai persiapan penelitian, pengumpulan data sampai dengan analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Lokasi dan waktu penelitian perlu dikemukakan secara eksplisit karena mempunyai kaitan yang erat dengan masalah yang dikemukakan dan metode penelitian yang digunakan. Penentuan waktu dan lokasi yang tepat akan menjamin validitas penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan tergalinya informasi yang memadai sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi. Penulisan waktu penelitian dilengkapi dengan tanggal, bulan dan tahun. Jika daerah penelitian dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat variable perlu diungkapkan dasar pemilihan lokasi penelitian tersebut.

Materi

Dalam **sub bab** ini diuraikan materi apa yang digunakan dalam penelitian (contoh: sapi, ayam, petani, peternak, pengrajin, cairan rumen, dan sebagainya). Penyebutan alat yang digunakan cukup alat yang mempunyai hubungan langsung dengan hasil yang akan diperoleh. Sebagai contoh penelitian yang akan mengukur produksi susu, maka alat yang berupa ember, tali, lap, dan peralatan semacam itu tidak perlu dituliskan, karena alat-alat tersebut tidak akan mempengaruhi hasil penelitian. Penulisan materi yang digunakan disarankan berupa suatu kalimat, bukan berupa daftar alat-alat yang digunakan tanpa penjelasan lebih lanjut.

Contoh:

Bobot sapi diukur dengan menggunakan timbangan merk Fa Gani yang mempunyai kapasitas 500 kg dengan kepekaan 0,1 kg. Lingkar dada diukur dengan memakai pita ukur merk Pfizer dengan kepekaan 0,1 cm, suhu ternak diukur menggunakan thermometer elektronik digital merk Omron (MC-32-, Suzuken Co., Ltd., Jepang) yang dilengkapi dengan probe khusus untuk ternak.

“Deskripsi ternak yang digunakan harus sejenis, mungkin, terutama apabila penelitiannya menyangkut hal-hal yang ada kaitannya dengan status faali ternak. Deskripsi ini berupa jumlah, jenis kelamin, bangsa atau galur, umur, status kebuntingan, dan status faali lain yang perlu dikemukakan”.

Metode

Dalam **sub bab metode** harus diuraikan secara jelas rancangan percobaan yang meliputi metode penelitian yang digunakan, ubahan (*variable*) yang diteliti berikut parameter yang digunakan dalam menilai ubahan tersebut serta cara mengumpulkannya. Perlu pula dikemukakan dan dijelaskan asumsi yang dipakai, rancangan percobaan, langkah-langkah pengamatan, metode analisis statistik, dan analisis laboratorium yang digunakan serta jumlah sampel dan acara pengambilan sampel serta hal hal lain yang menyangkut tahap-tahap dan metode yang dianggap perlu untuk diketahui.

Penulisan metode yang digunakan hendaknya secara rinci dan disarankan menggunakan **anak sub bab** dan kalau perlu dilanjutkan dengan **sub anak sub bab**. Penulisan suatu metode yang sudah baku atau populer, cukup dengan menyebutkan bahwa analisisnya berdasarkan metode A. penulisan metode analisis laboratorium hendaknya tidak seperti apa yang tertulis dalam buku petunjuk praktikum.

Contoh:

Bahan kering ditetapkan dengan memanaskan sampel pada suhu 105⁰C sampai beratnya tetap, lemak ditetapkan dengan metode Soxhlet, serat kasar ditetapkan dengan metode perebusan asam dan basa lemah, yang kesemuanya sesuai dengan petunjuk AOAC (1990), sedangkan protein kasar ditetapkan dengan metode Kjeldahl sesuai dengan petunjuk Ivan *et al.* (1974).

B. Penelitian Non Eksperimental

Dalam penelitian non eksperimental, ada perbedaan sub bab materi dan metode yang digunakan. Berikut rincian dan penjelasan urutan materi dan metode dalam penelitian non eksperimental:

Identifikasi Variabel

Dalam kerangka berpikir dapat ditemukan hubungan teoritis di antara konsep-konsep. Selanjutnya, dari setiap konsep itu (yang umumnya belum dapat diamati, diukur, dan dihitung) dapat diidentifikasi/ditemukan satu atau lebih variabel penting (yang dapat diamati, diukur, dan dihitung), baik berupa variabel independen maupun variabel dependen. Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai lebih dari satu (atau nilai yang bervariasi).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sama seperti penelitian eksperimen

Jenis dan Sumber Data

Peneliti harus mampu ‘menangkap’ fakta/fenomena di lapangan dan harus bisa ‘menjaring dan membawa pulang’ data hasil penelitian. Data yang diperoleh menggambarkan/mencirikan suatu fakta tertentu di lapangan, namun fakta itu sendiri melekat atau tidak bisa dipisahkan dari suatu obyek penelitian. Menurut sumbernya, terdapat data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh

dari sumber kedua. Data sekunder dapat bersumber primer dan bersumber sekunder. Data sekunder yang bersumber primer adalah data sekunder yang tersedia pada atau yang diterbitkan oleh instansi/lembaga yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder yang bersumber sekunder adalah data yang diperoleh dari atau tersedia pada instansi/ lembaga yang sebenarnya tidak berkompeten dengan data tersebut.

Metode Penentuan Contoh

Populasi dan sampel harus dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan. Untuk cakupan penelitian yang mencakup populasi atau wilayah yang sangat besar, cukup dilakukan terhadap beberapa sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi itu. Untuk itu perlu dipilih metode atau cara yang benar dan tepat dengan syarat tertentu sesuai kaidah ilmiah. Pemilihan suatu metode sangat tergantung pada cirri/karakteristik populasi yang dihadapi dengan pertimbangan aspek biaya, waktu dan tenaga; namun tetap memperhatikan ketepatan/presisi dari hasilnya. Beberapa metode pengambilan contoh yang sering digunakan antara lain: pengambilan contoh secara acak/random, purposif, sistematis, acak distratifikasi, dan kluster sampling dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat tergantung kepada sifat masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Masalah penelitian memberi arah atau menjadi pedoman dan sekaligus mempengaruhi metode pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain: **observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner/skedul).**

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian non eksperimental sangat beragam, tergantung kepada masalah yang diteliti dan perkembangan alat analisisnya. Untuk kepentingan analisis data terdapat beberapa tahapan/proses pengolahan data sejak data mentah dari lapangan sampai siap diolah sesuai metodenya. Langkah-langkah analisis/ pengolahan data sebagai berikut: editing, koding, tabulasi, verifikasi, analisis data, dan penafsiran data. Pengolahan data dapat dilakukan secara manual, kalkulator, dan dengan berbagai program komputer yang sesuai hipotesis penelitian harus dibreakdown ke dalam hipotesis statistik (H_0 dan H_1) dan selanjutnya ditentukan alat uji yang tepat serta kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis statistik tersebut (terima/tolak H_0). Selanjutnya hasil analisis data itu dapat digunakan untuk generalisasi dan penarikan kesimpulan.

Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran Variabel

Definisi operasional variable adalah **seperangkat instruksi** yang lengkap untuk menetapkan **apa** yang akan **diukur** dan bagaimana **cara mengukur** variable. Definisi operasional variabel adalah definisi variabel berdasarkan apa yang dilaksanakan dalam penelitian, dimana variabel tersebut dapat diamati, diukur, atau dihitung, sehingga timbul variasinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun definisi operasional sebuah variable adalah nama variable, definisi verbal variable, parameter, alat ukur, skala, dan kriteria.

Konsep pengukuran variabel adalah panduan/dasar yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, termasuk jenis satuan pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, terdapat empat jenis ukuran yaitu ukuran nominal, ordinal,

interval, dan rasio. Misalnya: rupiah/hari, rupiah/tahun, rupiah/kg, ton/ha, persen/tahun, kg/tahun, dsb.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian untuk dibahas dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam upaya memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang dan mengarah kepada kesimpulan. Sebelum dibahas, data hasil pengamatan ditampilkan dalam bentuk tabel (*main table*) dan atau Ilustrasi. Hasil analisis statistik yang diinterpretasikan dan dibahas berasal dari hasil perhitungan akhir (hasil analisis), selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Daftar sidik ragam atau print out perhitungan statistik dan data hasil transformasi tidak ditampilkan pada pembahasan.

Pemaparan hasil penelitian harus dilakukan menurut urutan topik dan sub topik secara berurutan. Bentuk pemaparan berupa kombinasi uraian, tabel, ilustrasi dapat dilakukan sesuai dengan keperluan, sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami isinya. Penyajian tabel hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara diringkas atau diolah sehingga mudah dimengerti. Tabel hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan hasil uji statistik, berdasarkan **taraf signifikansi 1% dan atau 5% (umumnya dalam bidang Peternakan adalah 5%)** yang dipakai atau yang lainnya sesuai dengan kepentingan penelitian.

Pembahasan hendaknya memperlihatkan justifikasi ilmiah mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian, tujuan tersebut dapat dicapai melalui analisis hubungan sebab akibat antar variabel, interpretasi hasil, interpolasi, intrapolasi, generalisasi hasil dari sampel ke populasi, serta implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian. Hubungan antar variabel harus diuraikan dengan jelas, disertai dukungan data statistik dan kepustakaan (referensi) yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Interpretasi hasil penelitian dijelaskan beserta **alasan-alasan ilmiah** yang menjadi penyebab perbedaan atau persamaan hasil penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab tujuan atau hipotesis yang diajukan, (2) memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Adakalanya penulis harus membandingkannya dengan hasil penelitian lain sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh searah atau bertentangan dengan hipotesis. Pemilihan kepustakaan (referensi) hendaknya linear/sejalan dengan konteks penelitian, sebagai contoh di dalam penelitian tentang rumput gajah, maka referensi pendukung diusahakan juga spesifik dari rumput gajah atau dalam lingkup lebih luas “spesies yang sama” yang telah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, begitu juga dengan penelitian spesies sapi Bali maka data kepustakaan/referensi pendukung juga dari penelitian sapi Bali yang ada, dan seterusnya.

Jika hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, maka peneliti harus menjelaskan mengapa terjadi hal tersebut (**faktor penyebab**). Dapat dijelaskan apakah ada indikasi kesalahan penyimpangan (tidak terpenuhinya asumsi-asumsi) dalam proses deduksi (membangun hipotesis) atau induksi (mengungkap fakta).

BAB VI. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penilaian penulis atau generalisasi dari hasil penelitian yang dinyatakan secara khusus, dengan demikian kesimpulan cenderung bersifat kualitatif. Kesimpulan

harus konsisten dengan “tujuan penelitian“ dan “identifikasi masalah“ yang telah dibahas dalam hasil dan pembahasan, tanpa justifikasi secara statistik. Jika pada bab pendahuluan diidentifikasi ada tiga masalah penelitian, maka peneliti harus mampu menyimpulkan atau menjawab ketiga masalah penelitian tersebut. Sehingga kesimpulan ini harus menjawab dari tujuan penelitian.

Saran

Saran atau rekomendasi yang dikemukakan didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh atau penilaian menurut pendapat dan berpikir peneliti, materinya dapat bersifat praktis bagi kalangan pengguna, atau bersifat sumbangan ilmiah bagi perkembangan bidang ilmu.

BAGIAN AKHIR SKRIPSI

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi dan validitas ilmu, selain itu membantu pembaca yang berminat menelusuri lebih jauh dari sekedar yang dapat dibaca pada skripsi. Daftar pustaka memuat daftar buku-buku, majalah, bulletin, *journal* dan berbagai sumber pustaka yang disitasi oleh penulis. Penulisan daftar pustaka harus memberi petunjuk identitas buku/publikasi dan penulis yang cukup lengkap. Semua pustaka (referensi) dalam teks/skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka secara lengkap, apabila tidak dicantumkan dapat dikategorikan plagiat. Kutipan tidak boleh berasal dari skripsi (**skripsi tidak dapat digunakan sebagai pustaka**).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka:

1. Urutan penyusunan didasarkan atas urutan abjad pada huruf awal nama penulis, dan tidak diberi nomor urut.
2. Penulisan nama penulis mendahulukan nama keluarga (marga) diikuti nama kecil dibelakangnya dipisahkan oleh “spasi”. Bila pustaka merupakan karya beberapa penulis, nama penulis lainnya (penulis utama dan anggota) artinya nama keluarga (marga) dulu kemudian diikuti dengan nama kecil. Nama kecil cukup ditulis singkatannya sesuai dengan kelaziman dan tanpa tanda baca “titik” pada singkatan tersebut. Selanjutnya antar nama penulis diberi pemisah dengan tanda baca “koma” dilanjutkan “spasi”.
3. Jika terdapat beberapa pustaka karya dari penulis yang sama, maka namanya harus tetap ditulis lagi pada pustaka berikutnya dan diurutkan berdasarkan tahun penerbitan. Tahun penerbitan diurutkan dari tahun terlama ke tahun terbaru.
4. Bila pustaka tidak mencantumkan penulisnya, maka sebagai penggantinya ditulis nama lembaga penerbitnya.
5. Halaman dimana pernyataan dalam pustaka yang disitasi harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Jika jurnal dicantumkan juga volume, no, halaman dan jika jurnal elektronik dicantumkan nomor “*digital object identifier (DOI)*”.
6. Ada penegasan pada tulisan judul sumber pustaka atau publikasi baik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Asing dan nama jurnal ilmiah, ditulis dengan menggunakan huruf cetak miring (*italic*). Tiap pustaka dimulai dari pinggir diketik satu spasi, baris kedua dan seterusnya dimulai pada ketukan ke enam. Jarak antar pustaka satu dengan lainnya dua (2) spasi.

7. Pustaka disusun menurut abjad, apabila ada persamaan abjad maka didahulukan dari tahun terlama/tertua dan bila tahunnya juga sama maka abjad pada huruf berikutnya digunakan sebagai urutan pedoman demikian seterusnya. Apabila nama sama dan tahun sama diberi tanda subskrip abjad di belakang tahun penerbitan.
8. Penulisan pustaka yang judulnya bab dari buku yang merupakan kumpulan banyak penulis, maka ditulis judul pertama huruf besar pada awal kalimat, selanjutnya huruf kecil, kemudian dilanjutkan dengan kata di dalam atau In dengan judul tiap kata diawali huruf besar. Daftar pustaka yang bersumber dari jurnal, maka penulisan judul hanya huruf pertama menggunakan huruf kapital, selanjutnya huruf kecil dan tidak dicetak miring kalau bahasa Inggris.

Pedoman penulisan pustaka berdasarkan sumbernya:

1. **Buku:** Nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid ke, terbitan ke, nama penerbit dan kotanya, halaman yang diacu (kecuali kalau seluruh buku).
2. **Majalah dan jurnal:** Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah/jurnal, apabila jurnal Internasional dapat dengan singkatan resminya, jilid (untuk majalah), volume, nomor, halaman yang diacu, dan alamat “DOI”.
3. **Prosiding Konferensi:** Nama penulis, tahun terbit, judul artikel, judul publikasi atau nama pertemuan ilmiah/keduanya, waktu pertemuan (Tahun, Bulan (diketik tiga huruf), tanggal), kota tempat pertemuan, negara, nama penerbit, dan halaman.
4. **Internet:** Nama penulis/organisasi/badan pemerintah, tahun terbit, judul tulisan, alamat URL website atau DOI (jika ada), tanggal diakses.
5. **Kumpulan tulisan dalam satu buku:** Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, di dalam/In, Editor: nama editor, nama penerbit dan kotanya, dan halaman yang diacu.

Sitasi bersumber dari *textbook* / Buku:

Almatsier S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Halaman 233–245.

AOAC. 1984. *Official Methods of Analysis*. 14th ed. Association of Official Analytical Chemists, Inc. Arlington, Virginia. p 278–298.

Baliarti E. 1993. Produktivitas ternak kambing di kandang kelompok “Ketawang Damai” desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Fapet UGM, Yogyakarta. Halaman 15–23.

National Research Council. 2007. *Nutrient Requirement of Poultry. Five Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D.C. p 56–73.

National Research Council. 2010. *Nutrient Requirement of Poultry. Seven Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D.C. p 42–45.

Sitasi bersumber dari Jurnal dan Majalah:

Sumber dari Jurnal:

- Haidary AA, Spiers DE, Rottinghaus GE, Garner GB, Ellersieck MR. 2001. Thermoregulatory ability of beef heifers following intake of endophyte-infected tall fescue during controlled heat challenge. *J. Anim. Sci.* 79(7):1780–1788.
- Hirayama T, Katoh K. 2004. Effects of heat exposure and restricted feeding on behavior, digestibility and growth hormone secretion in goats. *Asian-Aust. J. Anim Sci.* 17(5):655–658.
- Quintero A, Boscan J, Gonzales A, Palomares R, Boissiere J. 2002a. Influence of West African goats weight at birth on the mortality and growth rate. *Arc. Latinoamericanos de Prod. Anim.* 5(3):430–432.
- Quintero A, Boscan J, Gonzales A, Palomares R, Boissiere J. 2002b. Effect of sex on body weight to different ages in West African goats breeds in Venezuelan tropic. *Arc. Latinoamericanos de Prod. Anim.* 5(3):426–427.
- Daramola JO, Adeloye AA, Fatoba TA, Soladoye AO. 2005. Haematological and biochemical parameters of West African Dwarf goats. *Livestock Research for Rural Development.* 17(8):1791–1799.

Sumber dari Majalah (Jika majalah tanpa penulis)

Poultry Indonesia. 2022. *Saponin: Optimalkan Saluran Cerna.* Vol. 17(1):50–51.

Sumber dari Majalah (Jika majalah dengan nama penulis)

Utomo DB. 2022. Perunggasan Dalam Era Pandemi. *Poultry Indonesia.* Vol. 17(1):18–19.

Sitasi bersumber dari Prosiding Konferensi:

- Kustantinah, Khoirunnisa RN, Widayati DT, Ismaya, Utomo R, Atmojo FA. 2022. Nitrogen supplementary feeding with energy sources concentrated in Ettawa crossbreed does. *Proceedings of the 9th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP).* 2021 Sep 21-22. Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta, Indonesia. Atlantis Press International B.V. Halaman 112–115.
- Said NS, Fahrodi DU, Syah SP, Sulmiyati. 2022. Evaluation of Coliform Bacterial Contamination in a Meat Grinding Machine at the Traditional Market Poliwali Mandar. *Proceedings of The 3rd International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS).* 2021 Nov 20-21. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia. Atlantis Press International B.V. Halaman 365–368.
- Zulchi T, Husni A, Fransiska. 2020. Hasil ploidasi kembang telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap produksi biomas. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Teknologi Inovatif Peternakan dan Veteriner Menuju Industri Peternakan Maju, Mandiri, dan Modern di Era NewNormal.* 2020 Okt 26-27. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor, Indonesia. IAARD Press. Halaman 743–751.

Sitasi bersumber dari Website/Internet:

- Baez J, Caruso G, Mueller V, Niu C. 2017. Droughts augment youth migration in Northern Latin America and the Caribbean. *Climatic Change*. doi.10.1007/s10584-016-1863-2. [diakses 16 Juli 2022].
- Kolopaking LM. 2016. Migrasi gaya hidup internasional dan peminggiran masyarakat di desa tujuan wisata: studi di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. doi:10.22500/sodality.v4i1.14405. [diakses 26 Januari 2017].
- Mitchel WJ. 1995. *City of Bits: Space, Place and the Infobahn*. Cambridge: MIT Press. [http://www.mitpress.mit.edu:80/City of Bits/Pulling Glass/Index.html](http://www.mitpress.mit.edu:80/City%20of%20Bits/Pulling%20Glass/Index.html). [diakses 2 Agustus 2009].
- Stasiun Klimatologi Klas II Kupang. 2022. Buletin Klimatologi: Analisis Hujan-Prakiraan Hujan -Informasi Kekeringan Propinsi NTT. [http://ntt.bmkg.go.id/lasiana/staklimkupang/iklim-ntt/klimatologi-2021/info klimatologi.php](http://ntt.bmkg.go.id/lasiana/staklimkupang/iklim-ntt/klimatologi-2021/info%20klimatologi.php). [diakses 18 Juli 2022].
- Badan Pusat Statistik. 2021. Populasi Ternak Kambing Propinsi NTT. <https://ntt.bps.go.id/indicator/24/55/1/populasi-ternak-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>. [diakses 16 Juli 2022].

Sitasi bersumber dari Kumpulan Tulisan dalam Satu Buku diterbitkan oleh Editor:

- Bassett JM. 1998. Metabolism of the foetus. *In: Protein Deposition in Animals*. Editors: Buttery PJ, Lindsay DB. Butterworth London. Halaman 334–367.
- Levin RJ. 1984. Absorption from the alimentary tract. *In: Physiology and Biochemistry of the Domestic Fowl*. Editor: B.M. Freeman. Academic Press, London, Orlando, and Tokyo. Volume 5.

Dalam hal editornya satu maka ditulis Editor, jika lebih dari satu ditulis Editors tambahan “s”

Sitasi bersumber dari suatu Thesis atau Disertasi:

- Abdulgani IK. 1981. Beberapa Ciri Populasi Kambing Di Desa Ciburuy Dan Desa Cigombong Serta Kegunaannya Bagi Peningkatan Produktivitas. *Disertasi*. Fakultas Pasca Sarjana. IPB-Bogor. Halaman 102–106.
- Baliarti E. 1999. Kinerja Induk Dan Anak Sapi Peranakan Ongole Yang Diberi Ransum Basal Jerami Padi Dengan Suplementasi Daun Lamtoro Dan Vitamin A. *Disertasi*. PPs-UGM, Yogyakarta. Halaman 107–125.

Contoh penulisan Daftar Pustaka dapat dilihat pada Lampiran 12.

Penulisan daftar pustaka dapat dilakukan lebih mudah dan praktis dengan aplikasi “Mendeley” serta untuk meminimalisir terlewatnya sitasi yang digunakan. Petunjuk atau tutorial penggunaan aplikasi “Mendeley” secara lengkap terdapat pada link berikut: <https://bit.ly/UseMendeley>

LAMPIRAN

Lampiran berisi materi atau informasi yang tidak dimasukkan kedalam bagian inti atau teks, karena dapat mengganggu kekompakan uraian. Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Lampiran dimaksudkan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah memperoleh kejelasan dan pengertian mengenai isi Skripsi. Informasi yang tidak diperlukan dalam teks tidak perlu dilampirkan. Lampiran seyogyanya disusun serasi dengan urutan teks (hirarki penulisan).

Materi yang biasanya dimuat dalam Lampiran adalah:

1. Data pendukung, misalnya data sekunder
2. Prosedur pengambilan sampel
3. Prosedur analisis sampel
4. Kuesioner
5. Prosedur statistik yang kompleks (contoh: ANOVA)
6. Peta
7. Tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik

Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Didalamnya dapat memuat tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik, data penunjang, langkah-langkah perhitungan, hasil perhitungan (print out) statistik, daftar sidik ragam.

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat perkataan LAMPIRAN, dan ditempatkan ditengah-tengah halaman. Selanjutnya setiap lampiran diberi nomor urut, diikuti dengan judul lampiran, sebagaimana dapat dilihat pada Lampiran 13.

RIWAYAT HIDUP

Menguraikan secara singkat tentang riwayat pendidikan mulai yang bersangkutan memasuki pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan di Perguruan Tinggi. Bagian ini ditulis dalam satu paragraph atau alinea. Pas foto berwarna penulis ukuran 3 x 4 ditampilkan pada posisi margin kiri atas lembaran ini. Contoh penulisan Riwayat Hidup dapat dilihat pada Lampiran 14.

BAB III

FORMAT PENULISAN SKRIPSI

Judul

Judul merupakan identitas atau cerminan dari jiwa seluruh skripsi sehingga harus menarik dan bersifat menjelaskan diri sehingga setiap pembaca langsung dapat menduga materi pokok yang terkandung di dalamnya, sampai berapa jauh ruang lingkupnya dan bagaimana sifat dari pembahasannya. Judul skripsi yang pembahasannya bersifat analitik, hendaknya mengandung paling tidak dua variabel yang dikaitkan. **Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana tidak membenarkan ada judul skripsi yang bersifat verbalistik dan atau mengambang.** Judul skripsi harus bersifat logis (teratur berdasarkan logika), analitis (dihasilkan melalui proses berpikir atas dasar logika) dan empiris (didasarkan kepada fakta). Beberapa contoh judul yang dapat digambarkan adalah:

(A) Judul yang memuat dua variabel berkaitan:

- 1) Respon Peternak Sapi Paron terhadap Kredit Usaha Bank TLM
- 2) Pengaruh Komposisi Asam Lemak Terbang terhadap perkembangan mikroba rumen sapi Bali
- 3) Hubungan Ukuran Ambing dan Produksi Susu Sapi Bali yang digembalakan
- 4) Hubungan Ukuran Lingkar Testes dan Produksi Sperma Kambing PE
- 5) Performa Broiler yang dipelihara pada Sistem lantai kandang berbeda

(B) Judul yang mengambang:

- 1) Kredit Sapi Brahman Cross di Sumba Timur
- 2) Peranan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Insana TTU

(C) Judul yang verbalistik:

- 1) Jumlah Pemilikan dan Kesehatan Masyarakat
- 2) Metabolisme dalam Proses Pertumbuhan Ayam

Judul skripsi ditulis selain pada sampul, ditulis pada lembar kedua, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Judul sebanyak-banyaknya terdiri dari 20 kata, ditulis dengan huruf kapital. Untuk hal-hal yang khusus (seperti penulisan nama spesies dalam taksonomi) dapat ditulis dengan huruf kecil. Semua teks pada lembar judul menempati posisi di tengah (center). Penulisan judul tidak perlu diakhiri dengan titik. Baris pertama ditempatkan 6-7 centimeter dari batas atas kertas.
- 2) Judul yang ditulis dalam dua baris atau lebih, agar memperhatikan segi estetika dan kaidah bahasa, terutama dalam memilih ukuran huruf, jarak antarbaris, penempatan dan pengaturan lebar baris. Pada penulisan suatu judul, dianjurkan rangkaian baris pertama sampai baris terakhir berbentuk konfigurasi piramida atau piramida terbalik. Tidak dibenarkan ada pemenggalan kata pada judul skripsi.

Penulisan Abstrak, Abstract, dan Kata Kunci

Abstrak memuat judul, nama, nomor mahasiswa, isi abstrak dan tahun penulisan, abstrak tidak boleh melebihi 250 kata, ditulis dalam satu alinea dengan spasi satu dan dimulai dari tepi kiri. Di dalam abstrak memuat tujuan penelitian, materi dan metode, hasil penelitian, dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tidak perlu ditulis semua dalam abstrak. Pemuatan hasil diutamakan terhadap hasil yang erat hubungannya dengan judul dan tujuan penelitian. Apabila memungkinkan, penulis dapat pula menuliskan saran di dalam abstrak.

Dalam menuliskan metode analisis, penulis harus mengingat bahwa penelitian yang dilakukan sudah selesai. Berikut disampaikan cara menulis metode pada abstrak yang sering keliru.

Contoh: Metode Duncan digunakan apabila terjadi perbedaan yang nyata.

Pernyataan tersebut belum berarti Metode Duncan akan digunakan. Walaupun dalam usulan penelitian ditulis bahwa Metode Duncan hanya digunakan apabila terjadi perbedaan yang nyata, tetapi karena dalam skripsi penelitian sudah selesai dijalankan, maka di dalam abstrak penulis dapat dengan tegas menyatakan apakah Metode Duncan telah digunakan atau tidak. Semuanya ditulis dalam bentuk *past tense* yang berarti semuanya sudah terjadi.

Di bawah baris terakhir ditulis kata kunci (*keywords*). Kata kunci adalah beberapa kata (maksimum 5 kata) yang menyatakan ke dalam indeks mana penelitian dimasukkan. Karena kata kunci menyatakan ke dalam indeks mana suatu penelitian atau skripsi akan dimasukan, maka kata pertama dari kata kunci disarankan merupakan kata benda. Disarankan urutan kata dalam kata kunci mengacu pada urutan kata yang muncul dalam judul penelitian. Untuk mempermudah pembuatan kata kunci, penulis dapat menjawab pertanyaan: **apa, diapakan, dengan apa pada percobaannya**. Kata kunci dicantumkan langsung di bawah abstrak, diantara tanda kurung dan diletakan ditengah baris. Huruf pertama setiap kunci ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Judul

PENGARUH PERBEDAAN LEVEL PEMUPUKAN NITROGEN TERHADAP
PERTUMBUHAN RUMPUT ODOT (*Pennisetum purpureum cv. Mott*)

Kata kunci: Rumput odot, level pemupukan, pertumbuhan, pupuk nitrogen

Abstract adalah terjemahan abstrak ke dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, dalam abstract penulis mengemukakan sesuatu yang sudah terjadi, penerjemahaan, abstrak harus menggunakan *past tense*. Penulisan koma dalam desimal dipakai titik. Dengan maksud dan cara yang sama, *keywords*, dicantumkan langsung di bawah *abstract*.

Cara Sitasi

Nama pengarang yang disitasi dapat ditulis di permulaan, di tengah atau di akhir. Berikut ini adalah beberapa contoh penulisan pengutipan sitasi dalam paragraf:

a. Nama Pengarang ditulis pada permulaan kalimat

Bullock (1993) mendapatkan nilai h₂ pada sapi Hereford sebesar 0,24.

Menurut Bullock (1993) nilai h_2 pada sapi Hereford sebesar 0,24.

Menurut Ørskov *et al.* (1984) jenis pakan dan gerak laju pakan dalam rumen mempengaruhi jumlah populasi mikrobial.

b. Nama Pengarang ditulis pada akhir kalimat

Jenis pakan dan gerak laju dalam rumen mempengaruhi jumlah populasi mikrobial (Ørskov *et al.*, 1984).

c. Nama Pengarang ditulis di dalam atau di tengah kalimat

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Volker dan Fensor (1991) yang menyatakan bahwa ayam petelur dapat memanfaatkan vitamin C lebih baik di dalam ransum berkadar energy tinggi (2800 kcal/ME/kg).

d. Nama Pengarang ditulis pada permulaan dan di dalam kalimat

Philips dan Andrew (1966) menemukan spermatozoa pada testes Hereford umur 224 hari, sedangkan Foosland (1954) pada umur 350 hari.

e. Nama Pengarang ditulis lebih dari dua

Apabila nama pengarang lebih dari dua, cukup dicantumkan nama pengarang pertama saja, disertai kata *et al.* Kata *et al.*, adalah singkatan dari *et alii*.

Uji zuriat apabila dilakukan dengan baik dan cermat, dapat memiliki kecermatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seleksi individu (Warwick *et al.*, 1995).

f. Satu sitasi, lebih dari satu karangan/sumber

Suatu kalimat sitasi, seringkali merupakan suatu rangkuman yang mengandung satu pengertian tetapi dari berbagai sumber yang menguraikan hal yang sama. Jika yang dikutip lebih dari satu karangan atau sumber, maka diantara setiap nama pengarang beserta tahunnya, diberi tanda titik-koma (;).

Contoh:

Kondisi malnutrisi merupakan akibat dari penyakit diabetes (Devlin, 1982; Asdie dan Hardiman, 1989).

Pada keadaan lain, satu kalimat dapat merupakan rangkuman dari beberapa himpunan sumber yang mengutarakan hal yang berbeda, tetapi apabila dirangkum dapat dijadikan satu rangkuman yang lebih informatif. Berikut ini disajikan kutipan satu paragraf dari sebuah skripsi yang ditulis oleh Ahmad dalam tahun 1994.

Contoh:

Apabila sapi potong yang telah beradaptasi di daerah tropik diseleksi untuk bibit badan yang dikoreksi oleh umurnya, maka bobot lahir dan bobot sapih cenderung akan naik (Seifert, 1975; Post, 1986) dan sebagai konsekuensinya konsumsi susu anak sapi juga naik (Post, 1986; Post dan Morish, 1992), sehingga dapat mengakibatkan interval kelahiran dengan birahi berikutnya (*post partum estrus interval*) akan bertambah panjang (Post dan Morish, 1992). Oleh karena itu program seleksi harus dilaksanakan dengan hati-hati. Keuntungan yang terjadi akibat kenaikan kemampuan pertumbuhan pedet harus dipertimbangkan dengan perpanjang interval birahi induknya.

Contoh lain:

Program seleksi untuk peningkatan kemampuan pertumbuhan pada sapi yang telah teradaptasi di daerah tropik harus dipertimbangkan secara hati-hati (Ahmad, 1994)

mengingat adanya kecenderungan kenaikan berat sapih (Seifert, 1975; Post, 1980) yang dapat diikuti oleh kenaikan *post partum estrus interval* induknya (Post, 1986; Post dan Morrish, 1992).

g. Sitasi dari sitasi

Hal ini hanya boleh dilaksanakan pada *textbook*/buku dan harus atas persetujuan dosen pembimbing.

Contoh:

Menurut Hardy (1989) di dalam buku karangan Horst (1990), konsentrasi inositol uterus kambing sangat peka terhadap pregnenolone.

Kalimat tersebut di atas dapat pula ditulis sebagai berikut: Konsentrasi inositol uterus kambing sangat peka terhadap pregnenolone (Hardy, 1989, *cit.* Horst, 1990).

Pendapat Hardy (1989) yang digunakan penulis ini terdapat di dalam buku karangan Horst (1990). Oleh karena penulis tidak membaca naskah Hardy, di dalam daftar pustaka yang disebutkan hanyalah Horst (1990).

h. Sitasi dari internet

Pada dasarnya seperti cara sitasi pada umumnya, apabila dalam situs internet tidak tercantum tahun maka tahun yang dicantumkan adalah tahun saat mensitasi.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi, berbagai contoh di atas hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin, artinya jangan hanya digunakan satu macam contoh saja. Kombinasi berbagai cara dari contoh tersebut akan menghasilkan tulisan yang tidak membosankan.

Contoh:

Populasi kambing di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dari 800 ribu ekor, tahun 2019 naik menjadi sekitar 1 juta ekor tahun 2021 (BPS, 2021).

Format Sampul

Sampul skripsi hard cover berwarna **COKLAT TUA**, dan harus ada kertas pemisah setiap bab berwarna **kuning tua**.

Ukuran Kertas

Naskah ditulis diatas kertas HVS berwarna putih 80 gram dengan ukuran A4 (berukuran 21 x 29,7 cm). Setiap lembar kertas hanya digunakan satu halaman (halaman sebaliknya kosong).

Batas Tulisan

Batas tulisan dari pinggir kertas pada bagian **atas 4 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm dan kanan 3 cm**.

Penomoran Halaman

Nomor halaman (**angka arab**) ditempatkan pada **sudut kanan bagian bawah**, berjarak tiga sentimeter dari pinggir atas kertas dan pinggir kanan kertas, atau berjarak dua spasi atau satu sentimeter dibawah baris terakhir. Setiap lembar harus diberi nomor halaman. Untuk penomoran halaman pada bagian awal skripsi ditulis dengan **angka romawi** (i, ii, ...dst) diletakkan **center/tengah bagian bawah**.

Jarak Antar Baris

Jarak antar baris dua spasi (**exactly 24 point**), dan jumlah baris tiap halaman tidak melebihi 25 baris. Penulisan dengan menggunakan format spasi (line spacing) **exactly 24 point**. Khusus untuk tulisan judul tabel, ilustrasi, daftar pustaka, teks abstrak (termasuk abstrak bahasa Inggris), dan keterangan tabel atau ilustrasi, jarak antar baris satu spasi (**exactly 12 point**). Jarak antara kata, setelah koma dan titik diberi jarak satu ketuk (spacebar).

Jenis Huruf

Penulisan menggunakan komputer dengan perangkat lunak Microsoft Word, huruf (font) yang digunakan adalah **Times new roman** ukuran **12**. Sedangkan untuk judul skripsi, kata skripsi, fakultas dan universitas, Kupang dan tahun di halaman judul menggunakan huruf (font) **Times new roman** ukuran **14**.

Penempatan Gambar

Ilustrasi berupa gambar (grafik, flowchart, foto) merupakan hasil cetak (print out) pada lembar naskah. Foto hitam putih maupun berwarna dapat ditempel pada lembaran naskah dengan menggunakan bahan perekat yang tidak mudah lepas. Tidak dibenarkan ada penjelasan atau keterangan gambar dengan tulisan tangan.

Jenis Angka dan Nomor Halaman

Jenis angka untuk nomor halaman pada bagian awal berbeda dengan bagian isi dan akhir pada skripsi. Nomor halaman pada bagian awal ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya). Penomoran dimulai pada lembar kata pengantar sebagai halaman empat (iv), pada lembaran sebelumnya, yaitu lembaran kosong [judul (halaman i), lembar pengesahan (halaman ii), lembar pernyataan tidak plagiasi (halaman iii) tidak diberi nomor halaman. Nomor halaman diletakkan di bagian bawah halaman pada posisi di tengah/center.

Halaman pada bagian isi skripsi yaitu mulai BAB I. PENDAHULUAN dan seterusnya menggunakan angka arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman ditempatkan pada **sudut kanan bagian bawah**, berjarak tiga sentimeter dari pinggir atas kertas dan pinggir kanan kertas, atau berjarak dua spasi atau satu sentimeter dibawah baris terakhir.

Konsistensi

Penulisan skripsi harus memperhatikan segi konsistensi, baik dalam menggunakan format tabel, bentuk (font) huruf, notasi, istilah-istilah, jumlah desimal pada penulisan angka dibelakang koma, dan lain-lain. Sebagai contoh apabila dalam naskah skripsi digunakan dua istilah variabel

dan peubah secara berulang-ulang untuk menyatakan maksud yang sama. Hal demikian harus dihindarkan. Penulisan harus mengacu kepada kaidah-kaidah berbahasa sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Alinea

Menguraikan ungkapan dalam suatu alinea atau paragraf, harus memperhatikan: Pertama, suatu alinea harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan atau pokok bahasan. Kedua memiliki keterkaitan, artinya setiap kalimat memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga, dalam satu alinea memuat kalimat pernyataan tentang pokok bahasan dan sejumlah kalimat penjelasan atau rincian mengenai pokok bahasan, dengan demikian dalam satu alinea paling sedikit terdiri dari dua kalimat.

Pemenggalan alinea akibat keterbatasan halaman dibolehkan, artinya sebagian dari alinea berada pada halaman berikutnya. Perlu diperhatikan bahwa setiap bagian atau penggalan alinea pada awal atau akhir halaman paling sedikit memuat dua baris. Huruf awal pada baris pertama pada alinea baru/awal paragraf ditempatkan pada karakter ke enam atau 1,25 cm dari batas kiri.

Tabel, Gambar, dan Lampiran

Semua tabel, gambar dan lampiran harus diberi nomor dengan angka arab (1, 2, dst). Tabel, gambar dan lampiran merupakan bagian dari teks, sehingga ditulis dengan bentuk dan ukuran huruf seperti yang ada dalam naskah. Tabel tidak harus ditempatkan pada halaman tersendiri dan tidak boleh ada pemenggalan, kecuali jika tabel tidak cukup di satu halaman boleh dipenggal tetapi dihalaman berikutnya harus lanjutan Tabel... dan **disertai dengan judul kolom**. Jarak antara judul tabel dengan baris sebelumnya tiga spasi, demikian pula antara batas akhir tabel dengan baris teks berikutnya berjarak tiga spasi.

Garis horizontal batas atas tabel berjarak satu setengah spasi dari judul tabel. Pengaturan tabel dapat mengambil posisi vertikal (potrait) atau horisontal (landscape), bergantung kepada keperluannya.

Judul tabel, gambar dan lampiran ditempatkan disebelah kiri, dan tidak diakhiri dengan titik. Judul tabel ditempatkan dibagian atas tabel. Bila teks judul terdiri dari dua baris atau lebih, maka awal huruf kata tabel, gambar dan lampiran (misal Tabel 5, atau Gambar 2) yang mendahului judul tabel ditempatkan pada karakter keenam dari batas kiri. Jarak antar baris pada judul tabel, gambar dan lampiran satu spasi. Huruf awal pada setiap kata, kecuali kata depan dan kata sambung ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal pada setiap baris berjarak sama dari batas kiri.

Jarak spasi antar angka dari baris yang satu dengan baris berikutnya di dalam tabel hendaknya disesuaikan dengan segi estetika dan kemudahan dalam pengaturannya, yang harus diperhatikan bahwa sebaran angka teratur, tidak terlalu padat, dan mudah dibaca. Tabel ditutup dengan baris horisontal berjarak satu setengah spasi dari baris terakhir. Batas antar kolom tidak diberi batas garis vertikal.

Bila data yang ditulis dalam tabel berasal dari sumber lain (bukan hasil pengamatan sendiri), maka sumber harus ditulis dibawah tabel, ditempatkan satu spasi dibawah garis penutup tabel. Begitu pula bila ilustrasi yang ditampilkan berasal dari sumber lain, maka sumbernya perlu disebutkan. Bila penulisan sumber melebihi satu baris, maka jarak antar baris dibuat satu spasi.

Di dalam tabel yang menyajikan data hendaknya mencantumkan keterangan satuan unit pengukuran dari variabel data yang disajikan pada tabel. Penulisan satuan pada tabel dapat disingkat, seperti kg atau kkal/kg.

Ilustrasi dapat berupa gambar, foto, diagram, atau kurva. Tidak dibenarkan membuat kurva diatas kertas grafik atau kertas jenis lain, tetapi harus pada kertas yang sama seperti pada naskah. Pemberian kode berupa bilangan atau huruf harus jelas, menggunakan jenis huruf seperti pada naskah.

Judul ilustrasi ditempatkan di bagian bawah. Kalau ilustrasi diambil dari sumber lain, maka keterangan sumber ditempatkan pada akhir judul di dalam kurung. Penyajian ilustrasi berupa kurva regresi hasil analisis hendaknya menyertakan keterangan persamaan regresi penduganya, sebaran data, skala, variabel, satuan unit pengukuran, dan keterangan lain yang diperlukan untuk memberi kejelasan.

Isi dari tabel dan lampiran dapat berupa angka-angka hasil penelitian penulis, hasil penelitian sebelumnya yang dikutip atau berupa pernyataan yang dirangkum. Bila berupa angka rata-rata hasil penelitian maka harus dicantumkan standar deviasi dari data tersebut. Penulisan angka dibelakang koma harus konsisten, apakah satu atau dua angka dibelakang koma sebaiknya disamakan semuanya (konsisten).

Penulisan kata tabel, gambar dan lampiran pada kalimat dalam penjelasan suatu topik, kalau tidak diikuti dengan nomor tabel maka huruf pertama kata tabel, gambar dan lampiran adalah huruf kecil tetapi kalau diikuti dengan nomor maka harus didahului dengan huruf kapital. Contoh, (huruf kecil): data hasil penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini; (huruf kapital): rata-rata kecernaan bahan kering hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Contoh Penulisan Tabel

Tabel 2. Luas lantai kandang bagi ternak babi (m²/ekor)

Golongan	Tipe lantai	
	polos	berbilah
Babi Penggemukan /BB babi (kg)		
10 – 25	0,46	0,36
25 – 45	0,66	0,46
45 – 70	0,86	0,56
70 – 100	1,12	0,86
Babi Bibit:		
Dara	1,5	1,5
Dewasa	1,8	1,8
Induk beranak I dengan anaknya	3,8 – 4,2	
Induk dengan anaknya	3,8 – 5,8	
Pejantan	5,5 – 6,3	

- A. Kandang beranak memakai kerangkeng: lebar kerangkeng biasa adalah 65 cm, namun perlu dibuat sesuai dengan besar induk.
- B. Khusus untuk babi pejantan sebaiknya kandangnya dilengkapi dengan halaman pengumbaran yang terletak di belakang sepanjang 4 m² untuk exercise babi.

Tabel 3. Permasalahan, indikator yang ditemukan selama kegiatan penyuluhan di Kelompok Peternak Bunga dan solusi yang diberikan

No	Permasalahan	Indikator	Solusi
1	Fasilitas gerobak untuk pengangkutan feses tidak ada	Masih terlihat limbah yang berserakan di lokasi kandang	Sebaiknya siapkan gerobak untuk pengangkutan feses
2.	Ketersediaan air kurang	Masih terjadi kekurangan air khususnya untuk kegiatan sanitasi	Sebaiknya disediakan tempat penampungan air yang lebih banyak
3.	Tidak tersedia kandang isolasi	Masih terjadi penggabungan antara babi yang sakit dengan babi yang sehat	Sebaiknya di sediakan kandang isolasi

Tabel 14. Rata-rata berat lahir anak kambing Kacang di musim, jenis kelamin dan tipe kelahiran yang berbeda (kg)

Musim (M)	Tipe kelahiran (T)	Jenis kelamin (J)		Rata-rata M
		J1	J2	
M1	T1	2,31±0,20	2,21±0,21	2,14±0,17 ^p
	T2	2,07±0,31	1,97±0,12	
M2	T1	2,78±0,16	2,77±0,28	2,41±0,38 ^q
	T2	2,09±0,27	2,02±0,21	
M3	T1	1,97±0,18	1,91±0,31	1,71±0,27 ^r
	T2	1,53±0,17	1,43±0,34	
Rata-rata T	T1			2,32±0,42 ^A
	T2			1,85±0,28 ^B
	Rata-rata J	2,12±0,45	2,05±0,45	

Keterangan:

^{A,B ; p,q,r} Superskrip yang berbeda pada baris dan kolom dari sel yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$);

^{Ns} Tidak ada perbedaan dan tidak ada interaksi

M1 = hujan, M2 = awal kemarau, M3 = akhir kemarau, T1 = tunggal, T2 = kembar 2, J1 = jantan, J2 = betina

Judul Bab dan Sub Bab

Penulisan judul bab harus didahului dengan penulisan nomornya dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor bab ditulis dengan angka romawi (I, II, III, VI, dst). Nomor bab dan judul bab ditempatkan ditengah pada baris pertama, baris berikutnya diikuti tulisan judul sub bab yang juga pada posisi ditengah baris. Jarak baris antara judul bab dan sub bab adalah dua spasi. Judul bab

ditulis dengan semua huruf kapital dan diatur supaya simetris di tengah-tengah tanpa diakhiri titik. Penulisan judul sub bab dimulai dengan huruf kapital pada semua suku kata.

Contoh:

BAB I. PENDAHULUAN → Bab (ditulis ditengah/simetris center, bold)

Latar Belakang → Sub Bab (ditulis ditengah/simetris center, bold)

Pengaruh suplementasi pakan → Anak Sub Bab (ditulis pada batas tepi kiri, bold)

Bila bab terdiri dari beberapa sub bab, maka penulisan sub bab mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul Sub Bab ditulis simetris di tengah-tengah, semua suku kata dimulai dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik. Baris judul sub bab pertama berjarak dua spasi dari baris judul bab. Paling sedikit harus ada dua sub bab dalam satu bab. Jarak dari baris terakhir antara satu sub bab dengan judul sub bab berikutnya berjarak dua spasi.
- b. Kalimat pertama sesudah anak sub bab dimulai dengan alinea baru (5 ketuk masuk ke dalam).
- c. Judul anak sub bab ditulis mulai dari batas tepi kiri tetapi hanya huruf pertama saja yang berupa huruf kapital tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama sesudah judul anak sub bab dimulai dengan alinea baru.

Contoh:

Pengaruh suplementasi pakan

Suplementasi pakan merupakan penambahan pakan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan nutrisi pakan dari ternak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak baik untuk hidup pokok maupun produksi dan reproduksi.

- d. Judul sub anak sub bab ditulis mulai dari ketukan ke-6 diikuti dengan titik. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul sub anak sub bab.

Contoh:

Konsentrat sumber protein. Setiap bahan pakan atau *feed ingredients* yang memiliki kandungan Protein kasar (PK) $\geq 20\%$, Serat kasar (SK) $\leq 18\%$, dan *Total digestible nutrient* (TDN) $\geq 65\%$ disebut dengan konsentrat sumber protein (Utomo, 2012).

- e. Tulisan bab, judul bab, sub bab, anak sub bab dan sub anak sub bab menggunakan huruf tebal (bold).
- f. Jarak dari baris terakhir antara satu sub bab dengan judul sub bab/anak sub bab berikutnya berjarak tiga spasi.
- g. Jarak dari baris terakhir antara satu anak sub bab dengan judul anak sub bab berikutnya berjarak dua spasi.

Contoh penulisan pada Lampiran 15.

Bilangan dan Ukuran Satuan

Bilangan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, lama waktu dan jumlah dapat disingkat jika telah terdapat singkatan yang diakui secara internasional, misalnya 0,58 cm, berat 53 kg, luas 15 ha, volume 25 l, nilai uang Rp 5.200. Tetapi yang belum mempunyai singkatan harus ditulis secara lengkap seperti waktu 45 menit, kuantitas 27 orang.

Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata harus dieja, misalnya: dua ratus ekor ayam, kecuali jika pada satu ungkapan terdapat beberapa bilangan yang berurutan, misal pada: struktur pemilikan sapi terdiri dari 6 laktasi, 4 dara, 4 pedet, atau pada: umur ayam 1-2 minggu.

Bilangan pada awal kalimat harus dieja, atau dipindahkan ke tengah kalimat jika harus ditulis dengan angka. Misal: Dua puluh lima ekor domba mati atau Sebanyak 25 ekor domba mati. Bilangan yang bernilai besar boleh dieja sebagian agar mudah dibaca, misal bilangan 120.000.000 menjadi 120 juta tetapi kalau nilai uang harus ditulis lengkap, misalnya Rp 145.000.000,-.

Kata Pinjaman dan Serapan

Kata asing yang dipinjam tidak berubah ejaannya, dicetak dengan huruf miring, misal *starter*. Penggantian ejaan kata serapan (asalnya kata asing) agar tidak terlalu jauh dari ejaan asalnya, seperti *object* menjadi objek, *particle* menjadi partikel, *evaluation* menjadi evaluasi. Penggunaan kataasing sebaiknya tidak dipaksakan, terlebih jika padanannya dalam bahasa Indonesia sudah lazim digunakan. Penulisan nama ilmiah atau nama latin hendaknya ditulis sesuai dengan aturan dalam penulisan taksonomi, seperti *Oriza sativa* L. atau *Pseudococcus citri* R., ditulis dengan huruf miring atau digaris bawah. Jika harus ditulis berulang-ulang nama genusnya boleh disingkat, misal *O. Sativa*.

Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata dapat dilakukan, meliputi:

- 1) Di antara dua huruf hidup ditengah kata, misal: ka-in, bu-ah, gabungan huruf hidup (au pada atau) yang melambangkan satu bunyi tidak boleh dipenggal.
- 2) Sebelum huruf mati yang diapit oleh huruf hidup, misal: le-nyap, da-tar.
- 3) Diantara dua huruf mati pertama di tengah kata, misal: ul-tra, kecuali untuk gabungan huruf mati yang melambangkan satu bunyi seperti huruf ng atau ny.
- 4) Setelah awalan dan sebelum akhiran, misal: per-laku-an, ukur-an. Nama orang tidak boleh dipenggal.

Singkatan

Secara garis besar singkatan ada yang tidak diikuti tanda titik dan yang diikuti tanda titik. Singkatan yang tidak diikuti tanda titik diantaranya: nama lembaga (DPR, SLTP), lambang kimia (Fe), ukuran seperti takaran (l), timbangan (kg), panjang (cm). Singkatan yang diikuti dengan tanda titik diantaranya: Singkatan nama orang (A.T. Mosher, Moh. Yamin), singkatan umum yang terdiri dari dua atau tiga huruf (a.n., d.a., u.b., sda., Yth., dsb.), singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan (Prof., Dr., S.Pt., Sdr.)

Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah

Huruf cetak miring atau garis bawah digunakan untuk penulisan

- 1) Judul buku, majalah atau publikasi lainnya yang dikutip dalam tulisan teks,
- 2) Penegasan atau pengkhususan bagian kata atau ungkapan dalam kalimat,
- 3) Nama ilmiah atau ungkapan asing,
- 4) Judul buku dalam daftar pustaka.

Yang dimaksud judul buku:

- a) Judul buku teks
Maynard LA, Loosli JK. 2010. *Animal Nutrition*. 4th ed., Kogakusha Company, Tokyo;
Whitton, C.C. 2006. *Energy Metabolism*. In: *P.D.Sturkie, ed. Avian Physiology*.
Springer Verlag, Berlin, Heidelberg.
- b) Kata Thesis, Disertasi, Laporan Penelitian
Surtikanto A. 2011. *Pola Reproduksi Domba Hasil Persilangan*. *Disertasi*. IPB. Bogor.
Baliarti E. 1993. *Produktivitas ternak kambing di kandang kelompok “Ketawang Damai”
desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*.
Laporan Penelitian. Fapet UGM, Yogyakarta. Halaman 15–23.
- c) Nama Jurnal, Prosiding
Chinanda BL, Pratapkumar KS, Srenivasiah PV, Lokanathand GR, Ramappa BS. 1985.
*Comparative performance of Japanese quail reared in cages and on deep litter:
bodyweight, feed efficiency and mortality*. *Indian J. Poultry Sci.* 20(3):162–164
Pangestu E. 1997. *Penggunaan Trichoderma viride guna memperbaiki nilai gizi serbuk
gergaji*. Dalam: Wiryawan KG, Toharmat NRT, Abdullah L. (Ed.). *Prosiding
Seminar Nasional II*. 1997 Jul 15-16. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas
Peternakan Institut Pertanian Bogor-AINI, Indonesia. Halaman 123–124.

Jumlah Halaman

Jumlah halaman keseluruhan skripsi tidak dibatasi, disesuaikan dengan hal-hal yang harus dilaporkan dalam penulisan. Jumlah halaman bagian inti harus terdapat perimbangan antara pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Bab Pendahuluan tidak lebih dari **5%**, Bab Tinjauan Pustaka tidak lebih dari **25%**, Bab Metode Penelitian tidak lebih dari **25%** (jika lebih, dapat disertakan dalam lampiran), Bab Hasil dan Pembahasan tidak kurang dari **45%** serta Penutup hanya 1 halaman saja.

BAB IV

USULAN/ PROPOSAL PENELITIAN

Usulan/proposal penelitian untuk skripsi terdiri atas: Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir dengan jumlah halaman tidak lebih dari 25. Bagian awal terdiri dari halaman judul dan halaman pengesahan (Lampiran 16, 17).

Bagian Inti memuat:

1. BAB I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian
2. BAB II. TINJAUAN PUSATA
3. BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS
4. BAB IV. METODE PENELITIAN

Bagian Akhir terdiri atas:

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran (jika ada)
3. Jadwal penelitian yang memuat: tahap-tahap penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahap dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap. Jadwal penelitian dapat disajikan dalam bentuk matriks (tabel) atau uraian.

Catatan: Isi dan cara penulisan dari bagian inti dan akhir sama seperti metode penulisan Skripsi.

BAB V

MAKALAH SEMINAR PROPOSAL DAN HASIL PENELITIAN

Makalah proposal/hasil penelitian untuk skripsi terdiri atas: Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir dengan jumlah halaman tidak lebih dari 17, tidak termasuk daftar pustaka. Bagian awal terdiri dari judul, nama penulis dan pembimbing serta sebagian dari bagian inti (Lampiran 18).

Bagian Inti memuat:

1. BAB I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian
2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
3. BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS
4. BAB IV. METODE PENELITIAN
5. BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN (**khusus untuk hasil penelitian**)
6. BAB VI. PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

Bagian Akhir memuat Daftar Pustaka.

Jumlah halaman bagian inti harus terdapat perimbangan antara pendahuluan, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Pendahuluan tidak lebih dari 2 halaman, tinjauan pustaka tidak lebih dari 3 halaman, kerangka berpikir dan hipotesis tidak lebih dari 2 halaman, metode penelitian tidak lebih dari 4 (jika lebih dapat dijelaskan pada saat seminar), hasil dan pembahasan tidak kurang dari 5 halaman serta Penutup hanya 1 halaman saja. Isi dan cara penulisan dari bagian inti dan akhir sama seperti metode penulisan Skripsi.

SELANJUTNYA, DAPAT DILIHAT CONTOH PENULISAN SKRIPSI, Catatan:

Nama dan data pada contoh penulisan skripsi hanya rekaan, semata-mata untuk kepentingan penjelasan

CONTOH PENULISAN SKRIPSI

Lampiran 1. Halaman Sampul

PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN PADA DOMBA LOKAL

(Times New Roman size 14, kapital [kecuali nama spesies dan symbol], spasi 1, posisi *center*)

SKRIPSI

(Times New Roman size 14, kapital, posisi *center*, empat ketukan dari atas)

Oleh:

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, posisi *center*, tiga ketukan dari atas)

Armando Sarmento

NIM. 09243512345

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, spasi 1, posisi *center*, dua ketukan dari atas)



(size 5x5 cm, posisi *center*, empat ketukan dari atas)

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
KUPANG
JANUARI, 2022**

(Times New Roman size 12, kapital, spasi 1, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Lampiran 2. Halaman Judul

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM
DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN
PADA DOMBA LOKAL**

(Times New Roman size 12, kapital [kecuali nama spesies dan symbol], spasi 1, posisi *center*)

SKRIPSI

(Times New Roman size 12, kapital, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Oleh:

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Armando Sarmento

NIM. 09243512345

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, spasi 1, posisi *center*, dua ketukan dari atas)

**Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana**

(Times New Roman size 12, kapital awal kalimat [kecuali Fakultas, Universitas, dan kata
Sarjana Peternakan], spasi 1, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
KUPANG
JANUARI, 2022**

(Times New Roman size 12, kapital, spasi 1, posisi *center*, tujuh ketukan dari atas)

Lampiran 3. Halaman Pengesahan Pertama

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM
DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN
PADA DOMBA LOKAL**

(Times New Roman size 12, kapital [kecuali nama spesies dan symbol], spasi 1, posisi *center*)

SKRIPSI

(Times New Roman size 12, kapital, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Oleh:

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Armando Sarmento

NIM. 09243512345

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, spasi 1, posisi *center*, dua ketukan dari atas)

telah disetujui untuk diuji

(Times New Roman size 12, posisi *center*, enam ketukan dari atas)

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

(Nama Lengkap & Gelar)

.....

Pembimbing Utama

(Nama Lengkap & Gelar)

.....

Pembimbing Anggota

Lampiran 4. Lembar Pengesahan Kedua

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM
DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN
PADA DOMBA LOKAL**

(Times New Roman size 12, kapital [kecuali nama spesies dan symbol], spasi 1, posisi *center*)

SKRIPSI

(Times New Roman size 12, kapital, posisi *center*, tiga ketukan dari atas)

Oleh:

(Times New Roman size 12, kapital, posisi *center*, tiga ketukan dari atas)

Armando Sarmiento

NIM. 09243512345

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, spasi 1, posisi *center*, dua ketukan dari atas)

Skripsi ini telah Disidangkan di Hadapan Komisi Ujian:

Tim Penguji Skripsi

(Nama Lengkap & Gelar)

.....
Ketua

(Nama Lengkap & Gelar)

.....
Anggota I

(Nama Lengkap & Gelar)

.....
Anggota II

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Peternakan, Kelautan dan

Perikanan

Universitas Nusa Cendana

Koordinator

Program Studi Peternakan

Dr. Ir. Arnol E. Manu, MP.

NIP. 19680416 199203 1 002

Dr. Ir. Maria Yasinta Luruk, MP.

NIP. 19630827 198903 2 002

Tanggal Lulus Ujian :

Lampiran 5. Lembar Pernyataan Plagiasi

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama :
NIM :
JUDUL SKRIPSI :

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian penulis, data dan tulisan ini bukan hasil karya orang lain atau tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi ini ditulis dengan kaidah-kaidah ilmiah dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia menanggung konsekuensi hukum apabila ditemukan kesalahan dalam pernyataan ini.

Kupang, Tanggal-Bulan-Tahun
Penulis,

Tanda tangan
Meterai Rp 10.000

(Nama lengkap)

Catatan:

- 1. Untuk penulisan lembar pernyataan bebas plagiasi, substansi atau isi wajib disamakan dengan contoh diatas, penulis hanya menambahkan pada identitas Nama, NIM, dan Judul Skripsi, serta membubuhkan tandatangan diatas materi 10.000.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah serta penyertaan-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai penulisan skripsi ini. Skripsi ini di susun berdasarkan hasil penelitian yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana. Serangkaian penelitian telah dilakukan di Laboratorium Kimia Pakan dan Laboratorium Lapangan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana. Hasil penelitian tersebut dituangkan dalam tulisan ini.

Kecepatan pertumbuhan dan penambahan bobot badan domba sangat bergantung pada berbagai faktor. Faktor yang sangat menentukan adalah kandungan zat-zat makanan dalam ransum, terutama jumlah protein yang tersedia, koefisien cerna serta efisiensi imbalan protein ternak domba. Bertambahnya kecepatan pertumbuhan yang disebabkan pengaruh tingginya kandungan protein dalam ransum yang tersedia, dapat menyebabkan bobot badan akhir meningkat hingga 15 persen.

Seluruh rangkaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih disertai dengan doa yang tulus kiranya Tuhan dengan kasih setia-Nya melimpahkan berkat kepada Dr. Ir. Arnol E. Manu, MP selaku pembimbing utama, Ir. Jalaluddin, M.Si. selaku pembimbing anggota, Ir. Arnoldus Keban, M.Si. selaku penguji yang telah meluangkan waktu, berpikir dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta Dr. Ir. Ulrikus R. Lole, M.Si. selaku dosen Penasihat Akademik.

Ucapan terima kasih yang sama pula penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. Arnol E. Manu, MP selaku Dekan Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana serta Staf Pengajar dan Staf Administrasi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik selama masa studi.
2. Dr. Ir. Maria Yasita Luruk, MP selaku Koordinator Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana.
3. Kepala Laboratorium Lapangan dan Kimia Pakan Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana yang telah mengizinkan kami untuk penelitian dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Pihak-pihak lain yang perlu diberikan ucapan terima kasih

Tiada yang penulis berikan, selain ucapan terima kasih dan doa tulus, semoga segala bantuan dan dukungan yang di berikan mendapat balasan berkat yang setimpal dari Tuhan.

Kupang, Tanggal-Bulan-Tahun

Penulis

Tanda tangan

Nama Lengkap

NIM

Catatan:

- 1. Kalimat dalam penuntun ini tidak baku, dapat dibuat sendiri tetapi inti dari isinya harus sama**
- 2. Paling banyak 2 halaman**
- 3. Nama orang tidak boleh ditulis dengan nama panggilan/nama kecil tetapi harus lengkap**

Lampiran 7a. Abstrak

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM
DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN
PADA DOMBA LOKAL**

Risanta Kuri, Lawalu FH, Sogen JG

(Nama Mahasiswa, Dosen Pembimbing Utama, Dosen Pembimbing Pendamping)

ABSTRAK

Kecepatan pertumbuhan dan pertambahan bobot badan domba sangat bergantung pada berbagai faktor. Faktor yang sangat menentukan adalah kandungan zat-zat makanan dalam ransum, terutama jumlah protein yang tersedia, pencernaan protein serta efisiensi imbalan protein ternak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi ransum, pencernaan protein dan imbalan efisiensi protein pada domba lokal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Terdapat tiga jenis perlakuan (R13 =13%, R16 = 16% dan R19 =19% tingkat protein ransum) dengan enam ulangan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan protein ransum (13-19%) pada domba local berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan rata-rata konsumsi ransum (R13 = 89,44; R16 = 109,72 dan R15 = 127,44 g/ekor/hari). Peningkatan protein ransum (13-19%) pada domba local tidak berpengaruh terhadap pencernaan protein (R13 = 57,30; R16 = 61,95 dan R19 = 64,10%) dan imbalan efisiensi protein ransum (R13= 1,62; R16 = 1,09 dan R19 = 0,83). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat protein ransum berpengaruh terhadap konsumsi ransum, tetapi tidak berpengaruh terhadap pencernaan dan imbalan efisiensi protein.

Kata Kunci: Domba, Imbalan Koefisien Protein, Pencernaan protein, Konsumsi, Protein Ransum

**THE EFFECT OF LEVELS OF RATION PROTEIN ON RATION
CONSUMPTION, PROTEIN DIGESTIBILITY AND PROTEIN
EFFICIENCY RATIO OF LOCAL SHEEP**

Risanta Kuri, Lawalu FH, Sogen JG

ABSTRACT

Growth rate and body weight gain of sheep largely depends on various factors. Determining factor is the content of nutrients in the diet, especially the amount of protein available, protein digestibility and protein efficiency ratio. This study was held to find out the effect of protein levels of ration on ration consumption, protein digestibility and protein efficiency ratio of local sheep. This research used an experimental method with a Completely Randomized Design. There were three kind of treatments (R13 = 13%, R16 = 16% and R19 = 19% of protein levels of ration) and six replications. The statistical analysis indicated that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep showed highly significant effect on the increasing of ration consumption (R13 = 89.44; R16 = 109.72 and R19 = 127.44 g/day). It was showed that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep had no significant effect on protein digestibility (R13 = 57.30; R16 = 61.95; and R19 = 64.10%) are protein efficiency ratio (R13 = 1.62, R16 = 1.09 and R19 = 0.83). Result of there search showes, that level of protein was influenced, the ration consumption, but there were no influenced to the protein digestibility and ratio of the efficiency protein.

Keywords: Sheep, Protein Efficiency Ratio, Protein Digestibility, Consumption, Protein Diet

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	iv
ABSTRAK (bold, spasi 1, <i>after</i> 6).....	v
ABSTRACT (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	vi
DAFTAR ISI (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	vii
DAFTAR TABEL (bold, spasi 1, <i>after</i> 6).....	viii
DAFTAR GAMBAR (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	ix
DAFTAR LAMPIRAN (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	x
BAB I. PENDAHULUAN (bold, spasi 1, <i>before</i> 6).....	1
Latar Belakang (Sub Bab, spasi 1).....	1
Rumusan Masalah (spasi 1)	2
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA (bold, spasi 1, <i>before</i> 6)	
Pakan Ternak Sapi (Sub Bab, spasi 1).....	
Bahan Pakan	
Jerami padi (Anak Sub Bab, spasi 1).....	
Jagung (Anak Sub Bab, spasi 1).....	
Dedak padi	
Urea	
Ampas tahu	
<i>Feedlot</i>	
Protein Ransum	
Pencernaan, Penyerapan, dan Metabolisme Protein	
Proses perlemakan tubuh ruminansia	
Kualitas Kimia Daging Sapi	
BAB III. METODE PENELITIAN (bold, spasi 1, <i>before</i> 6).....	
Waktu dan Lokasi Penelitian	
Materi Penelitian (termasuk bahan dan alat)	
Metode Penelitian	
Desain percobaan.....	
Perlakuan	
Parameter dan konsep pengukuran parameter	
Prosedur penelitian	
Analisis data, model analisis.....	
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN (bold, spasi 1, <i>before</i> 6)	
Keadaan Umum Ternak Penelitian	
Pengaruh Perlakuan Terhadap Kadar Air, Protein, Lemak, Dan Kolesterol Otot	
<i>Longissimus dorsi</i> (LD) Dan <i>Biceps femoris</i> (BF)	

Komposisi Kimia Otot Dengan Perlakuan Pakan Yang Berbeda	
Komposisi Kimia Daging Pada Otot Yang Berbeda	
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN (bold, spasi 1, <i>before</i> 6)	
Kesimpulan	
Saran	
DAFTAR PUSTAKA (bold, spasi 1, <i>before</i> dan <i>after</i> 6)	
LAMPIRAN (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	
RIWAYAT HIDUP (bold, spasi 1, <i>after</i> 6)	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Bahan Penyusun Ransum (spasi 1, <i>after</i> 6).....	
2. Hasil Analisis Komposisi Kimia Ransum Penelitian (spasi 1, <i>after</i> 6).....	
3. Rataan Pengaruh Perlakuan Terhadap Kadar Air (%), Protein (%), Lemak (%) dan Kolesterol (mg/100 g) Pada Otot <i>Longissimus dorsi</i> (LD) dan <i>Biceps femoris</i> (BF).	
4. Hasil uji <i>independent test t</i> Perbandingan Kadar air (%), Protein (%), Lemak (%) Dan Kolesterol (mg/100 g) Pada Otot <i>Longissimus dorsi</i> (LD) dan <i>Biceps femoris</i> (BF).....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema jalur penyaluran nutrien dari induk dan pembuangan produk sisa dari foetus (Bassett, 1998) (spasi 1, <i>after</i> 6).....	
2. Garis besar sintesis komponen-komponen air susu (Morand-Fehr, 1991)	
3. Pengaruh perubahan musim terhadap kondisi tubuh induk bunting kambing Sahel di padang penggembalaan Sinegal (Cisse <i>et al.</i> , 2000)	
4. Fluktuasi ketersediaan hijauan di lokasi penelitian	
5. Fluktuasi kandungan PK dan NDF hijauan sabana	
6. Distribusi kelahiran (dis-kel) anak kambing	
7. Berat lahir (BL), berat sapih (BS) dan berat 6 bulan (B6) berdasarkan musim	
8. Berat lahir, berat sapih dan berat 6 bulan berdasarkan jenis kelamin (JK) dan tipe kelahiran (TK)	
9. Skor kondisi tubuh induk selama penelitian dari minggu kedua sampai kesepuluh berat badan ternak dari awal sampai akhir penelitian	

Lampiran 11. Lembar Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengaruh perlakuan terhadap total kadar air (%) (spasi 1, <i>after</i> 6).....	50
2. Pengaruh perlakuan terhadap protein kasar (%) (spasi 1, <i>after</i> 6)	53
3. Pengaruh perlakuan terhadap lemak kasar (%)	55
4. Pengaruh perlakuan terhadap kolesterol(mg/100 g).....	
5. Pengaruh perlakuan terhadap total kadar air (R ₁ LD vs R ₁ BF)	
6. Pengaruh perlakuan terhadap total kadar air (R ₂ LD vs R ₂ BF)	
7. Pengaruh perlakuan terhadap total kadar air (R ₃ LD vs R ₃ BF)	
8. Pengaruh perlakuan terhadap protein kasar (R ₁ LD vs R ₁ BF).....	
9. Pengaruh perlakuan terhadap protein kasar (R ₂ LD vs R ₂ BF).....	
10. Pengaruh perlakuan terhadap protein kasar (R ₃ LD vs R ₃ BF).....	
11. Pengaruh perlakuan terhadap lemak kasar (R ₁ LD vs R ₁ BF).....	
12. Pengaruh perlakuan terhadap lemak kasar (R ₂ LD vs R ₂ BF)	

Lampiran 12. Contoh Penulisan Daftar Pustaka

- Abdulgani IK. 1981. Beberapa Ciri Populasi Kambing Di Desa Ciburuy Dan Desa Cigombong Serta Kegunaannya Bagi Peningkatan Produktivitas. *Disertasi*. Fakultas Pasca Sarjana. IPB-Bogor. Halaman 102–106.
- Almatsier S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Halaman 233–245.
- AOAC. 1984. *Official Methods of Analysis*. 14th ed. Association of Official Analytical Chemists, Inc. Arlington, Virginia. p 278–298.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Populasi Ternak Kambing Propinsi NTT. <https://ntt.bps.go.id/indicator/24/55/1/populasi-ternak-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>. [diakses 16 Juli 2022].
- Baez J, Caruso G, Mueller V, Niu C. 2017. Droughts augment youth migration in Northern Latin America and the Caribbean. *Climatic Change*. doi.10.1007/s10584-016-1863-2. [diakses 16 Juli 2022].
- Baliarti E. 1993. Produktivitas ternak kambing di kandang kelompok “Ketawang Damai” desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Fapet UGM, Yogyakarta. Halaman 15–23.
- Baliarti E. 1999. Kinerja Induk Dan Anak Sapi Peranakan Ongole Yang Diberi Ransum Basal Jerami Padi Dengan Supplementasi Daun Lamtoro Dan Vitamin A. *Disertasi*. PPs-UGM, Yogyakarta. Halaman 107–125.
- Bassett JM. 1998. Metabolism of the foetus. *In: Protein Deposition in Animals*. Editors: P.J.Buttery and D.B. Lindsay. Butterworth London. Halaman 334–367.
- Daramola JO, Adeloye AA, Fatoba TA, Soladoye AO. 2005. Haematological and biochemical parameters of West African Dwarf goats. *Livestock Research for Rural Development*. 17 (8):1791–1799.
- Haidary AA, Spiers DE, Rottinghaus GE, Garner GB, Eilersieck MR. 2001. Thermoregulatory ability of beef heifers following intake of endophyte-infected tall fescue during controlled heat challenge. *J. Anim. Sci.* 79(7):1780–1788.
- Hirayama T, Katoh K. 2004. Effects of heat exposure and restricted feeding on behavior, digestibility and growth hormone secretion in goats. *Asian-Aust. J. Anim Sci.* 17(5):655–658.
- Kolopaking LM. 2016. Migrasi gaya hidup internasional dan peminggiran masyarakat di desa tujuan wisata: studi di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. doi:10.22500/sodality.v4i1.14405. [diakses 26 Januari 2017].
- Kustantinah, Khoirunnisa RN, Widayati DT, Ismaya, Utomo R, Atmojo FA. 2022. Nitrogen supplementary feeding with energy sources concentrated in Ettawa crossbreed does. *Proceedings of the 9th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP)*. 2021 Sep 21-22. Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta, Indonesia. Atlantis Press International B.V. Halaman 112–115.

- Levin, RJ. 1984. Absorption from the alimentary tract. *In: Physiology and Biochemistry of the Domestic Fowl*. Editor: Freeman BM. Academic Press, London, Orlando, and Tokyo. Volume 5.
- Mitchel WJ. 1995. *City of Bits: Space, Place and the Infobahn*. Cambridge: MIT Press. [http://www.mitpress.mit.edu:80/City of Bits/Pulling Glass/Index.html](http://www.mitpress.mit.edu:80/City%20of%20Bits/Pulling%20Glass/Index.html). [diakses 2 Agustus 2009].
- National Research Council. 2007. *Nutrient Requirement of Poultry. Five Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D.C. p56–73.
- National Research Council. 2010. *Nutrient Requirement of Poultry. Seven Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D.C. p42–45.
- Poultry Indonesia. 2022. *Saponin: Optimalkan Saluran Cerna*. Vol. 17(1):50–51.
- Quintero A, Boscan J, Gonzales A, Palomares R, Boissiere J. 2002a. Influence of West African goats weight at birth on the mortality and growth rate. *Arc. Latinoamericanos de Prod. Anim.* 5(3):430–432.
- Quintero A, Boscan J, Gonzales A, Palomares R, Boissiere J. 2002b. Effect of sex on body weight to different ages in West African goats breeds in Venezuelen tropic. *Arc. Latinoamericanos de Prod. Anim.* 5(3):426–427.
- Said NS, Fahrodi DU, Syah SP, Sulmiyati. 2022. Evaluation of Coliform Bacterial Contamination in a Meat Grinding Machine at the Traditional Market Poliwali Mandar. *Proceedings of The 3rd International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS)*. 2021 Nov 20-21. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia. Atlantis Press International B.V. Halaman 365–368.
- Stasiun Klimatologi Klas II Kupang. 2022. Buletin Klimatologi: Analisis Hujan-Prakiraan Hujan -Informasi Kekeringan Propinsi NTT. [http://ntt.bmkg.go.id/lasiana/staklimkupang/iklim-ntt/klimatologi-2021/info klimatologi.php](http://ntt.bmkg.go.id/lasiana/staklimkupang/iklim-ntt/klimatologi-2021/info%20klimatologi.php). [diakses 18 Juli 2022].
- Utomo DB. 2022. Perunggasan Dalam Era Pandemi. *Poultry Indonesia*. Vol. 17(1):18–19.
- Zulchi T, Husni A, Fransiska. 2020. Hasil ploidasi kembang telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap produksi biomas. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Teknologi Inovatif Peternakan dan Veteriner Menuju Industri Peternakan Maju, Mandiri, dan Modern di Era NewNormal*. 2020 Okt 26-27. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor, Indonesia. IAARD Press. Halaman 743–751.

Catatan:

1. Daftar pustaka **harus** mencakup semua sitasi yang digunakan dalam karya skripsi (**tidak boleh ada yang terlewat**)
2. Format penulisan : Times New Roman 12, spasi 1, format paragraph: *after* 6, baris kedua satu ketukan ke dalam (1,27 cm) atau dipilih *Hanging* pada menu paragraph
3. Penulisan diurutkan sesuai abjad (pilih menu *short: Ascending* → *Descending*)

Lampiran 13. Contoh Penulisan Lampiran

Lampiran 5. Metode ELISA untuk pemeriksaan Immunoglobulin darah anak dan kolostrum induk

Langkah-langkah kerja:

1. Darah anak dan kolostrum disentrifuge dengan kecepatan 5000 rpm selama 10 menit sampai terpisah antara fraksi padat dan cair.
2. Serum dari darah atau whey dari kolostrum diblotting ke plate (lempeng immun) dan didiamkan selama semalam
3. Kemudian dicuci sebanyak 3 kali dengan PBST (*protein block solid tween*) dan dibloking dengan larutan 1% BSA (albumin serum sapi)
4. Diinkubasi selama 1 jam pada suhu 37°C
5. Dicuci sebanyak 3 kali dengan PBST
6. Diberi serum antibodi (karena bahan yang diperiksa berasal dari kambing, maka digunakan serum antibodi Ig total untuk kambing)
7. Diinkubasi selama 1 jam pada suhu 37°C
8. Dicuci sebanyak 3 kali dengan PBST
9. Dikonjugate polivalen dengan penilfosfatase
10. Diinkubasi selama 1 jam pada suhu 37°C
11. Dicuci sebanyak 3 kali dengan PBST
12. Tambahkan substrat fosfat
13. Dimasukkan ke dalam isotop
14. Elisa reader membaca jumlah Ig

Lampiran 14. Contoh Penulisan Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Pas Foto

3x4

Penulis dilahirkandi Bandung pada Tanggal 29 Desember 1975, sebagai anak pertama dari Rosandro dan Kurianti. Pada tahun 1994 penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Ndula Luri, tamat dan pada tahun 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri I Lewa tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Lewa, tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswa jalur PMDK (Penalaran Minat dan Kegemaran) pada Fakultas Peternakan Jurusan Produksi Ternak Universitas Nusa Cendana Kupang hingga akhir penulisan skripsi ini.

Lampiran 15. Contoh Penulisan Judul Bab, Sub Bab, Anak Sub Bab, Sub Anak Sub Bab.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan Terhadap Kualitas Daging (Sub Bab)

Kalimat pertama sesudah judul sub bab ditulis sebagai alinea baru dan kalimat selanjutnya ada di batas kiri.

Kualitas daging pada persentase protein pakan yang berbeda (anak sub bab)

Kalimat pertama sesudah anak sub bab mulai dengan alinea baru dan kalimat selanjutnya ada di batas kiri

Kualitas daging pada sumber protein pakan yang berbeda (anak sub bab)

Kalimat pertama sesudah anak sub bab mulai dengan alinea baru dan kalimat selanjutnya ada di batas kiri

Kualitas daging pada sumber protein pakan hewani (sub anak sub bab). Kualitas daging sebagai sumber pakan hewani dipengaruhi oleh beberapa faktor.... (Dilanjutkan dengan kalimat yang akan dibahas)

Kalimat pertama ditulis di belakangnya.

Kualitas daging pada sumber protein pakan nabati (sub anak sub bab). Dilanjutkan dengan kalimat yang akan dibahas

Kalimat pertama ditulis di belakangnya.

Lampiran 16. Halaman Judul Proposal Penelitian

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI RANSUM
DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI PROTEIN
PADA DOMBA LOKAL**

(Times New Roman size 12, kapital [kecuali nama spesies dan symbol], spasi 1, posisi *center*)

Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, posisi *center*, tiga ketukan dari atas)

Oleh:

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, posisi *center*, dua ketukan dari atas)

Armando Sarmento

NIM. 09243512345

(Times New Roman size 12, kapital awal suku kata, spasi 1, posisi *center*, dua ketukan dari atas)



(size 5x5 cm, posisi *center*, empat ketukan dari atas)

Kepada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
KUPANG**

JANUARI, 2022

(Times New Roman size 12, kapital, spasi 1, posisi *center*, empat ketukan dari atas)

Lampiran 18. Bagian Awal Makalah Seminar

**FAKULTAS PETERNAKAN, KELAUTAN DAN
PERIKANAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
KUPANG**

**SEMINAR: HASIL/PROPOSAL
HARI/TANGGAL:
RUANG:**

**KARKAS DAN NON KARKAS PENGEMUKAN SAPI BALI YANG MENDAPAT
PERLAKUAN RANSUM DENGAN BERBAGAI PERSENTASE PROTEIN**

**OLEH
HENGKY A. BENU
NIM. 1005032098**

Arnol E. Manu*

G.E. M. Malelak**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

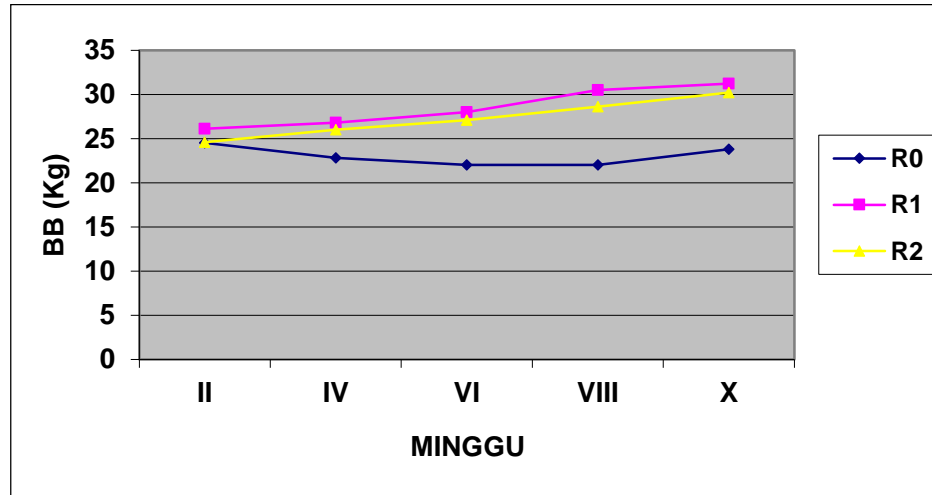
Ternak sapi Bali merupakan salah satu ternak potong penghasil daging yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi dalam hal ini kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat. Keuntungan memelihara sapi Bali yaitu tahan terhadap cuaca yang ekstrim, mudah beradaptasi terhadap lingkungan tropis seperti daerah Nusa Tenggara Timur (NTT), dan kemampuan pertumbuhan yang cepat serta fertilitas tinggi. Ditinjau dari populasi dan penyebarannya sapi Bali ini mempunyai kontribusi yang sangat berarti bagi pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia (Wallis, 1994).

Usaha penggemukan ternak sapi potong dimaksudkan untuk peningkatan produksi daging, karena melalui usaha ini diharapkan menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi dan efisien, sehingga dapat diperoleh karkas dan daging dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Faktor-faktor yang menentukan nilai seekor ternak potong diantaranya adalah persentase bobot karkas, banyaknya proporsi bagian karkas yang bernilai tinggi, rasio daging dan tulang, kadar dan distribusi lemak karkas serta mutu dagingnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktifitas ternak sapi terutama sebagai penghasil daging yang berkuantitas dan berkualitas baik.

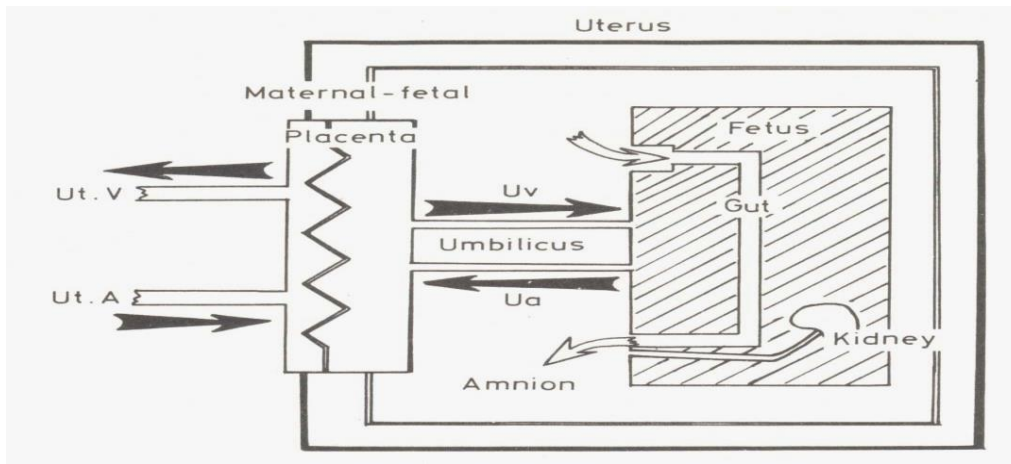
***Pembimbing Utama**

****Pembimbing Anggota**

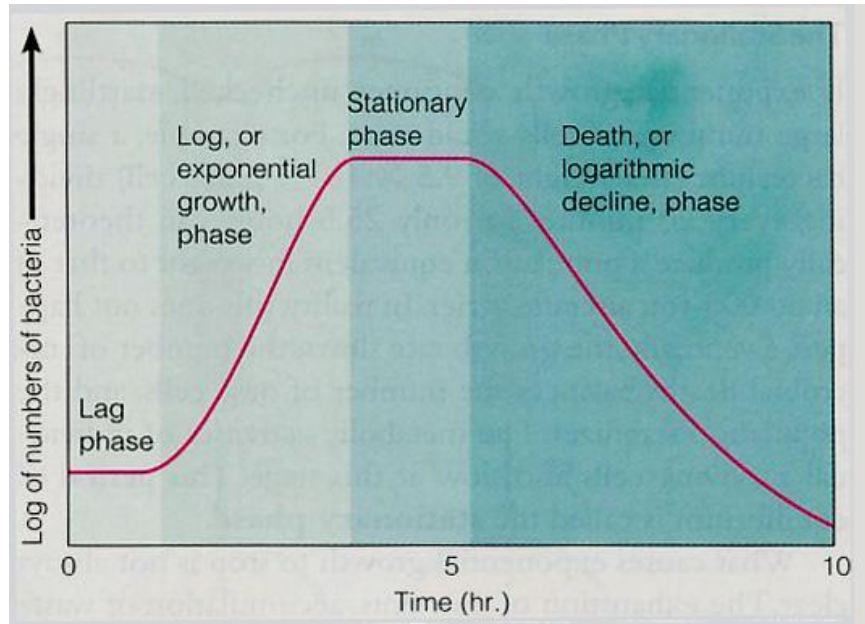
Contoh Pembuatan Gambar (Gambar, Grafik, Ilustrasi)



Gambar 1. Pengaruh suplementasi pakan sumber protein terhadap berat badan ternak kambing selama sepuluh minggu pemeliharaan
(Times New Roman size 12, kapital hanya di suku kata awal kalimat, spasi 1, posisi *hanging*)



Gambar 2. Skema jalur penyaluran nutrisi dari induk dan pembuangan produk sisa dari foetus (Bassett, 1998)
(Times New Roman size 12, kapital hanya di suku kata awal kalimat, spasi 1, posisi *hanging*, tambahkan sitasi [jika ada])



Gambar 3. Kurva pertumbuhan bakteri dalam 4 fase ciri pertumbuhan (Michal Komorniczak, 2009)

Singkatan Beberapa Satuan dan Kata Asing

Abstract.....	Abstr.	metric ton.....	t
Agriculture.....	Agr.	micro.....	u
Annals.....	Ann.	microcurie.....	uCi
Annual.....	Annu.	microgram.....	ug
Association	Assoc.	microliter.....	ul
Bulletin.....	Bull.	micrometer.....	um
Circular.....	Circ.	micromolar.....	mM
Edition, Editor.....	Ed.	micromole.....	Umol
Eksperiment.....	Exp.	millicurie.....	mCl
Extension.....	Ext.	milligram.....	mg
International.....	Int.	milliliter.....	mL
Miscellaneous.....	Misc.	millimole.....	mmol
Monograph.....	Monogr.	minute	min
National.....	Natl.	Month.....	Mo
Proceedings.....	Proc.	Molar.....	M
Publication.....	Pub.	Mole.....	mol
Report.....	Rep.	Nano.....	n
Research.....	Res.	nanogram.....	ng
Station.....	Sta.	nanoliter.....	nl
Supplement.....	Suppl.	nanometer.....	nm
Techinal	Tech.	normal (concentration).....	N
University.....	Univ.	page.....	P
Calorie, gram calorie.....	cal.	pages.....	Pp
Calorie, kilo calorie.....	Kcal	parts per billion.....	ppb
Celcius, centigrade.....	C parts	per million.....	ppm
Centimeter.....	Cm	per.....	/
counts per minute.....	Cpm	percent.....	%
square centimeter.....	cm ²	probability.....	p
cubic millimeter.....	mm ³	revolution per minute.....	rpm
Curie.....	Ci	Second.....	S
Days.....	D	species.....	sp, spp.
degree.....	o	specific gravity.....	sp gr
deciliter.....	Dl	square centimeter.....	cm ²
gram	G	square millimeter.....	mm ²
gravity, centrifugal	xg	standard devition.....	SD
Hectare.....	ha	standard error.....	SE
hour	H	Subcutaneous.....	Sc
inside diameter.....	id	total digestible nutrients.....	TDN
international unit.....	IU	Ultraviolet.....	Uv
Intramuscular.....	im	versus	Vs
Intraperitoneal.....	Ip	volatile fatty acids.....	VFA
Intravenous.....	Iv	volume	v
kilo.....	K	volume per volume.....	v/v
kilogram	kg	week	Wk

kilometer	km	weight	W
liter.....	I	weight per volume	w/v
lethal dose 50%.....	LD50	weight per weight.....	w/w
Lux.....	Lx	year.....	Yr
mega	M	meter.....	m
megacalorie.....	Mcal		

Contoh cara penulisan nama orang dari beberapa Negara

Nama	Dalam Sitasi	Dalam Daftar Pustaka
Indonesia:		
Sutan Takdir Alisyahbana	Alisyahbana	Alisyahbana, S.T.
I Gusti Putu Arya Tirthawirya	Tirthawirya	Tirthawirya, I.G.P.A.
Abas Sutan Pamuncak nan Sati	Pamuncak nan Sati	Pamuncak nan Sati, A.S
Iskandar N.S.	Iskandar	Iskandar N.S.
Ismail Mz.	Ismail	Ismail Mz.
N. Iskandar	Iskandar	Iskandar, N.
Basuki Abdullah	Abdullah	Abdullah, B.
Basuki-Abdullah	Basuki-Abdullah	Basuki-Abdullah
N.M. Purbo-Hadiwidjojo	Purbo-Hadiwidjojo	Purbo-Hadiwidjojo, N.M.
Sri-Palupi	Sri-Palupi	Sri-Palupi
Amerika Serikat, Australia,		
Inggris:		
C.B. Van Niel	Van Niel	Van Niel, C.B.
John C. Smith	Smith	Smith, J.C.
F.W. Day, Jr.	Day	Day, F.W., Jr.
Brazil, Portugis:		
Silvio do Amaral	Amaral	Amaral, S.Do
A.C. dos Santos	Santos	Santos, A.C. dos
Belanda:		
L.A. de Vries	Vries	Vries, L.A. de
Willem van Eyck	Eyck	Eyck, W. Van
J. Van der Hoeve	Hoeve	Hoeve, J. Van der
Spainyol:		
Gonzalo Ley (hijo)	Ley	Ley, G. Jr.
Casimir Gomez Ortega	Gomez Ortega	Gomez Ortega, C.
Julan Perez y Fernandez	Perez y Fernandez	Perez y Fernandez, J.
Jerman:		
C. Von Holt	Holt	Holt, C. von
Ludwig v Obersteg	Obersteg	Obersteg, L. Von
Hongaria:		
Farkas Koroly	Farkas	Farkas, K.
Gzent-Gyorgyi Albert	Gzent Gyorgyi	Gzent-Gyorgyi, A.

Singkatan beberapa majalah mancanegara yang berkaitan dengan bidang peternakan

Agron. J.
Amer. J. Cin. Nutr.
Amer. J. Clin. Pathol.
Amer. J. Physiol.
Amer. J. Vet. Res.
Anim. Feed Sci.
Anal. Biochem.
Anal. Chem
Anim. Behav.
Anim. Biosci.
Anim. Breed. Abstr.
Anim. Prod.
Appl. Environ. Microbiol.
Appl. Microbiol.
Arch. Biochem.
Arch. Biochem. Biophys.
Austr. J. Agr. Res.
Austr. J. Biol. Sci.
Austr. Vet. J.
Bacteriol Rev.
Biochem. J.
Biol. Chem.
Biol. Reprod.
Biol. Rev.
Biometrics
Brit. J. Nutr
Brit. Poultry Sci.
Brit. Vet. J.
Can. J. Anim. Sci.
Cereal Chem.
Cornell. Vet.
Equine Vet. J.
Eur. J. Biochem
Farm Res.
Feed Proc.
Grass Forage Sci.
Indian J. Vet. Sci.
J. Agr. Food Chem.
J. Agri. Sci
J. Amer. Chem. Soc.
J. Anim. Sci.
J. Appl. Physiol
J. Assoc. Official Anal Chem.
J. Bacteriol.
J. Biol Chem.
J. Brit. Grassl. Soc.
J. Dairy Rest.
J. Dairy Sci.
J. Exp. Biol.
J. Food Sci.
J. Gen. Microbiol.
J. Hered.
J. Indones. Trop. Anim. Agric.
J. Nutr. J. Physiol
J. Range Manage
J. Reprod. Fertil
J. Sci. Food Agric.
J. Vet. Res.
J. Vet. Sci.
Livest. Prod. Sci.
Livest. Res. Rural Dev.
Meat Sci.
New Zealand J. Agr. Res.
New Zealand Vet. J.
Nutr. Abstr. Rev.
Nutr. Metab.
Nutr. Rep. Int.
Poultry Sci. atau Poult. Sci.
Proc. Brit. Nutr
Proc. Nutr. Soc
Soil Sci.
Trop. J. Anim. Sci.
Vet. Res. Commun.
World Anim. Rev.
World Poultry Sci. J.
World Rev. Anim. Prod.
Z. Tierz. Zuchtungsbiol.
Zentralb. Vet. Med. A

Beberapa istilah dalam bidang peternakan

abses <i>abcess</i> ; merupakan jaringan tubuh yang bengkak/bernanah/berdarah	ambing <i>udder</i> ; bagian tubuh hewan yang berfungsi khusus menghasilkan air susu, kelenjar berbentuk kantong berputing dua atau lebih
abu <i>ash</i> ; sisa pembakaran pakan dalam tanur suhu 500-600 ⁰ C sehingga semua bahan organik (BO) terbakar habis dan tersisa bahan anorganik (abu)	anakan <i>tiller</i> ; cabang atau tunas baru yang tumbuh dari buku-basal; pupuk nitrogen dapat memperbanyak jumlah anakan
air susu pengganti <i>milk replacer</i> ; ransum dalam bentuk cari dengan komposisi menyerupai air susu induk untuk anak ternak yang belum disapih sebagai pengganti air susu dari induk	anak babi <i>piglet</i> ; <i>pigling</i> anak babi muda umur 8 minggu, anak babi lazim disapih saat berumur diantara tiga minggu dan delapan minggu
aklimasi <i>acclimation</i> ; penyesuaian tubuh terhadap perubahan iklim pada tempat yang sama	analisis proksimat <i>proximate analysis</i> ; analisis kandungan zat makanan yang berlandaskan pada cara Weends; dirintis oleh para sarjana Jerman (Henneberg & Stohmann) di Weende
aklimatisasi <i>acclimatization</i> ; penyesuaian ternak atau tanaman terhadap perubahan iklim atau lingkungan yang baru	anggaran belanja <i>budget</i> ; rencana belanja dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu
aktin <i>actin</i> ; komponen sel daging yang berbentuk filament-filamen halus yang berperan dalam kontraksi otot	anggaran belanja seimbang <i>balanced budget</i> ; anggaran belanja dengan penerimaan dalam periode tertentu sama atau melampaui pengeluaran-pengeluaran pada periode yang sama
aktiva lancar <i>current assets</i> ; meliputi semua harta milik yang berharga bagi badan usaha yang berbentuk tunai atau dapat segera diubah menjadi tunai	angka kawin per-kebuntingan <i>service per conception</i> ; <i>s/c</i> angka rata-rata banyaknya perkawinan sampai menjadi bunting
aktiva tetap <i>fixed assets</i> ; harta yang berwujud dan tidak berwujud yang dianggap sebagai investasi permanen yang penting bagi seluruh badan usaha	angka kebuntingan <i>conception rate</i> ; persentase kebuntingan yang diperoleh dari perkawinan yang pertamakali secara alam atau kawin suntik
albinoid <i>albinoid</i> ; ternak kerbau atau sapi yang berkulit putih tidak berpigmen, tetapi tanduk dan kuku berwarna hitam karena masih mengandung pigmen	angka kelahiran <i>birth rate</i> ; angka yang menunjukkan persentase banyaknya kelahiran dari suatu populasi dan pada suatu periode tertentu
alelopati <i>allelopathy</i> ; bentuk interaksi kimia antar tanaman dimana salah satu tanaman mengeluarkan suatu zat kimia yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang lain	babi <i>swine pig</i> ; hewan omnivore yang monogastrik

babi dara <i>gilt</i> ; babi betina yang belum pernah beranak; babi betina dewasa yang tidak atau belum pernah melahirkan anak tidak disebut babi induk (<i>sow</i>), akan tetapi babi dara (<i>gilt</i>)	bobot badan <i>body weight</i> ; <i>live weight</i> angka yang menunjukkan berat timbangan hidup ternak
bahan makanan ternak <i>feed</i> ; <i>feedstuff</i> segala sesuatu yang dapat dimakan ternak, dapat berupa bahan yang tak dapat dimakan orang seperti rumput dan limbah pertanian dan dapat pula berupa bahan pangan orang, missal jagung, kacang hijau, dan ikan yang biasa pula diberikan ternak unggas	bobot lahir <i>birth weight</i> ; bobot anak sesaat setelah lahir, biasanya ditimbang 0-24 jam setelah lahir
bahan organik (BO) <i>organic matter</i> ; selisih kadar atau bobot bahan kering dengan abu suatu pakan atau ransum; mengandung karbohidrat, lemak, protein	bobot badan metabolik (BBM) <i>metabolic body weight</i> ; bobot badan hewan pangkat suatu bilangan tertentu; pangkat 0,75
bahan organik tanpa nitrogen (BOTN) <i>non nitrogenous organic matter</i> ; selisih bobot kasar bahan organik dengan protein kasar suatu pakan atau ransum, perkiraan kasar kandungan lemak dan karbohidrat suatu pakan atau ransum	bobot sapih <i>weaning weight</i> ; berat timbangan anak waktu disapih, biasanya disapih pada waktu tertentu dan tergantung pada sistem pemeliharaannya, pada cempe mungkin umur 90-120 hari
barter <i>barter</i> ; perdagangan dengan jalan tukar menukar barang	bruto <i>bruto</i> ; pendapatan yang belum dikurangi ongkos-ongkos
benang sari <i>stamen</i> ; keseluruhan bagian atau unit dari alat reproduksi jantan di dalam bunga yang berfungsi menghasilkan serbuk sari	cempe <i>kid</i> ; <i>lamb</i> anak kambing atau domba yang masih menyusui
benih <i>seed</i> ; bahan tanam yang berupa biji, benih bermutu yang sudah diseleksi	daya kecambah <i>percentage of germination</i> ; <i>viability</i> kemampuan benih untuk tumbuh atau berkecambah normal
berahi <i>estrus</i> ; <i>heat</i> gejala yang menunjukkan hewan betina minta kawin biasanya ditandai keluarnya lendir dari alat kelaminnya	deficit <i>deficit</i> ; kelebihan pasiva dan modal dibandingkan dengan aktiva, kekurangan yang biasanya dinyatakan berupa uang
berahi tenang <i>silent heat</i> ; <i>subestrus</i> induk ternak mamalia yang tidak secara jelas pengamatan fisik luar menunjukkan tanda-tanda berahi normal, biasanya dapat dideteksi dengan pejantan	defoliiasi <i>defoliation</i> ; pemotongan bagian hijauan makanan ternak yang terdapat diatas permukaan tanah baik seluruhnya maupun sebagian
beranak <i>calving</i> (sapi); <i>kidding</i> (kambing); <i>lambing</i> (domba); <i>farrowing</i> (babi); <i>foaling</i> (kuda) peristiwa keluarnya anak hewan dari alat genital induk setelah dikandung dalam jangka waktu yang cukup	daya tetas <i>hatchability</i> ; jumlah telur yang menetas dengan jumlah telur yang ditetaskan atau dengan jumlah telur yang ditunasi dinyatakan dalam persen

distokia <i>dystocia</i> ; kelainan beranak atau kesulitan beranak karena letak anak dalam kandungan induk abnormal atau anak terlalu besar	fotorespirasi <i>photorespiration</i> ; respirasi yang terjadi saat fotosintesis berlangsung
dividen <i>divident</i> ; bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang besarnya disesuaikan dengan besarnya saham masing-masing	fumigasi <i>fumigation</i> ; cara memusnahkan kuman dengan gas atau asap, dengan bahan kimia
ekosistem <i>ecosystem</i> ; sistem terbuka yang meliputi organisme-organisme dan material yang hidup bersama-sama terlibat dalam arus energy dan sirkulasi material	galur <i>strain</i> ; istilah yang diberikan kepada sekelompok ternak dalam satu bangsa yang mempunyai sifat khas tertentu yang berada dari ternak lain dalam bangsa yang sama
eksogenus <i>exogenous</i> ; proses pertumbuhan atau perkembangan biologi yang berlangsung dari bagian luar jaringan yang sudah ada	glukogen <i>glycogen</i> ; senyawa kimia yang mirip pati yang hanya terdapat dalam tubuh hewan pada hati dan otot sebagai cadangan makanan
elastin <i>elastin</i> ; jaringan ikat yang bentuknya bercabang-cabang dan tidak kaku, terdapat pada ligamentum (utamanya) dan dinding arteri serta jaringan otot	glukogenesis <i>glycogenesis</i> ; pembentukan glukogen dari glukosa dalam hati dan otot
endogenous <i>endogenous</i> ; proses pertumbuhan atau perkembangan biologi yang berasal dari jaringan tubuh bagian dalam	glukogenolisis <i>glycogenolysis</i> ; perubahan glukogen menjadi glukosa, terjadi di dalam hati, tidak pada jaringan otot
energy bruto <i>gross energy (GE)</i> ; jumlah kalor (panas) hasil pembakaran pakan dalam calorimeter bomb.	glukolisis <i>glycolysis</i> ; proses pemecahan glukogen dalam plasma sel daging dengan bantuan enzim menjadi asam piruvat, hydrogen, dan energy dalam bentuk ATP
energy tercerna <i>digested energy</i> ; jumlah energy pakan atau ransum yang terserap alat pencernaan, selisih antara energi yang dikonsumsi dengan energy yang dikeluarkan melalui tinja/feses	glukogenik <i>glucogenic</i> ; asam amino tertentu yang dapat diubah menjadi glukosa
fenotipe <i>phenotype</i> ; penampilan atau performans seekor ternak yang dapat diukur dari indera, yang dipengaruhi oleh genotype dan lingkungan	glukoneogenesis <i>gluconeogenesis</i> ; pembentukan glukosa dari senyawa selain karbohidrat biasanya dari asam amino
foder <i>fodder</i> ; hijauan dari family rumput berserat kasar seperti jagung dan sorgum yang dipanen dengan bijinya lalu dikeringkan untuk makanan ternak	gulma <i>weeds</i> ; tumbuh-tumbuhan lain yang muncul diantara tegakan tanaman pokok

habitat <i>habitat</i> ; tempat hidup atau tumbuh dan tempat mencari makan bagi individu atau tanaman tertentu secara alamiah	Inokulasi <i>innoculation</i> ; penanaman atau pencampuran bakteri atau virus pada jaringan hidup atau dalam medium biakan
harga dasar <i>floor price</i> ; harga terendah yang diizinkan menurut peraturan pemerintah	Interaksi sosial <i>social interaction</i> ; hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antara perorangan dan kelompok orang, maupun antara kelompok dan kelompok manusia
has <i>tenderloin</i> ; daging pinggang potongan urat daging pada kedua sisi tulang belakang yang terletak antara tulang rusuk akhir dan tulang pinggang	Investasi <i>investment</i> ; penanaman modal dalam suatu usaha
helai daun <i>leaf blade</i> ; bagian daun yang lebar, pipih dan tidak membungkus batang	Ismus <i>isthmus</i> ; bagian saluran telur yang menghubungkan magnum dengan uterus, tempat dihasilkan selaput telur
Herbisida <i>herbicide</i> ; bahan kimia bersifat fitotoksik untuk memberantas tumbuhan pengganggu	Jarak tanam <i>planting space</i> ; jarak antara titik-titik penanaman atau tumbuhan satu dengan tumbuhan lain, missal 60 x 60 cm
Hibrida <i>hybrid</i> ; keturunan atau anak hasil perkawinan dua ekor berlainan galur, missal perkawinan kuda dan kedelai	Jerami <i>straw</i> ; hijauan limbah pertanian setelah biji dipanen dan umumnya tinggi kadar serat kasarnya
Hilang panas konveksi <i>heat loss of convection</i> ; panas yang hilang karena pergerakan dan kerapatan medium lingkungan seperti udara atau air	Kalori <i>calorie</i> ; jumlah panas yang dibutuhkan untuk meningkatkan suhu satu gram air dari 14,5 sampai dengan 15,5 °C
Hilang panas penguapan <i>heat loss of water evaporation</i> ; panas yang hilang karena perbedaan tekanan uap air pada permukaan penguapan udara sekitarnya	Kanibal <i>cannibalism</i> ; kebiasaan negative pada ternak yang suka menggigit atau mematuk teman sekelompoknya sampai terjadi luka, biasanya terjadi pada ayam kampung pada umur tertentu
Hemeostasis <i>hemeostasis</i> ; usaha dari tubuh untuk memelihara keseimbangan fisiologis sehingga organ-organ tubuh dapat berfungsi normal	Kapasitas tampung <i>carrying capacity</i> ; angka yang menunjukkan jumlah satuan ternak yang dapat digembalakan pada satu unit areal penggembalaan tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa merusak padang penggembalaan
Inokulan <i>inoculant</i> ; mikroba yang dipupuk pada jaringan hidup atau medium biakan; untuk hijauan biasanya digunakan inokulan bakteri Rhizobium	Karkas <i>carcass</i> ; bagian tubuh ternak setelah disembelih dan dihilangkan bagian kepala, kulit, jeroan, kaki bawah, ekor, dan bulu rambut (ayam)

**TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL, SKRIPSI DAN
MAKALAH SEMINAR PROPOSAL/HASIL PENELITIAN FAKULTAS PETERNAKAN,
KELAUTAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA**

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Arnol E. Manu, MP (Dekan)
(Dekan)
Ketua Pelaksana :
Anggota :



BUKU PANDUAN PENULISAN TUGAS AKHIR

2022

**FAKULTAS PETERNAKAN,
KELAUTAN DAN PERIKANAN**

OLEH

TIM PENYUSUN

Edisi Ke-2